sepercik ANUGERAH

Saluran Pembinaan, Inspirasi, Komunikasi

TRANSFORMED INSIDE OUT

FOCUS

Mempersembahkan yang Terbaik

Liputan Spesial
BULAN KELUARGA 2014
"Komunitas Bersahabat, Keluarga Menjadi Berkat"

Kita Harus
BERUBAH

Rekam Jejak *Orangtua* dalam *Pertumbuhan* IMAN Anak

WASPADA Bahaya EBOLA

Edisi 1
Majalah GKI Gading Serpong
Desember 2014
Untuk Kalangan Sendiri

**Griya Anugerah Juni 2014*

Jakarta Copy Center

LAYANAN DOKUMEN :

COLOR
1000
PRESS
Fast.Vibrant.Flexible

SCANNING
PRINTING
COPYING
BINDING
DIGITAL PRINTING
ID CARD
STAMP
ECT

ATM BCA

Tersedia Mesin Atm BCA

Open 24 Hours Week Days

Perumahan Gading Serpong, Blok AJ 10 No. 21-22 Tangerang.
(200 meter dari SMAK Penabur)
Tel: (021) 5422 0528, 5422 0525, 546 0589 Fax : (021) 5422 0522
E-mail : jkt_copy_ctr@yahoo.com

DARI REDAKSI

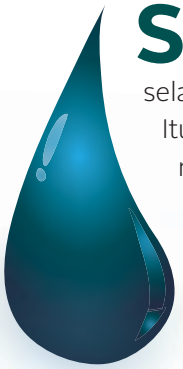

Sepercik air dapat memberikan kesejukan yang berharga. Kiranya ini pula yang dapat Majalah **ANUGERAH** GKI Gading Serpong lakukan. Kata Sepercik selain menyiratkan air, juga merupakan singkatan dari Saluran Pembinaan, Inspirasi, dan Komunikasi. Itulah visi Majalah **ANUGERAH**. Untuk itu sebagai suatu saluran, Majalah **ANUGERAH** membutuhkan respon, baik yang memberikan berkat untuk disalurkan dalam bentuk tulisan Pembinaan, Inspirasi, dan Komunikasi, maupun respon dari pembaca yang diharapkan dapat menerimanya dengan baik.

Untuk edisi perdana yang terbit Desember 2014, Majalah **ANUGERAH** mengambil tema *"Transformed Inside Out"*, tema yang sama dengan tema pelayanan GKI Gading Serpong tahun 2014-2015. Tuhan mengubah kita dari dalam ke luar, dan Ia menghendaki agar perubahan yang terjadi di dalam kita dinyatakan keluar untuk menerangi sekitar kita. Kita dapat memberikan sesuatu ke dunia luar, jika di dalam kita ada isi yang baik. Namun sebaik apapun isi dalam kita, jika tidak kita salurkan ke dunia luar, itu tidak ada manfaatnya bagi orang lain.

Kita tidak dapat melihat dari luar bagaimana terangnya sebuah ruangan jika ruangan tersebut tertutup rapat. Terang itu hanya bisa terlihat dan menerangi orang sekitarnya bila ada celah yang terbuka.

Marilah menilik kembali pada diri kita masing-masing, apakah terang Kristus telah bersinar di dalam kita dan memancar ke luar melalui celah-celah kehidupan kita? Apakah terang yang kita miliki akan kita tutup rapat untuk diri kita sendiri, ataukah kita mau membuka hidup kita agar terang kita memancar ke sekeliling kita?

Kiranya kehadiran Majalah ini memberikan kesejukan bagi para pembaca, menginspirasi kita semua untuk membuka celah-celah hidup kita, *"Transformed Inside Out"*.

Salam Damai,

Redaksi

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung jawab Majelis Jemaat GKI Gading Serpong
Pemimpin Umum Pdt. Andreas Loanka, D.Min
Pemimpin Redaksi Tjhia Yen Nie
Bendahara Pnt. Lily Indriany
Sekretaris Leonita Easter Patricia
Staff Redaksi Benedictus Leonardus, Tanti Buniarti, Eldo Christoffel Rafael, Bernadetha, Kukuh Basuki Rahmat, Jehoshua Lawalatta, Furra Pisga Pemasela
Designer Jeremy Gunawan, Dianna Anastasia
Kontributor Pdt. Santoni M.Th, Pnt. Yuyun Setihati, Diana M. Sani, Reni Yuliastuti, Heri Subeno, Hadi Christianta

Redaksi Anugerah membuka kesempatan bagi jemaat untuk berpartisipasi mengirim artikel, cerpen, komik & tulisan lain dengan ketentuan:
1. Tulisan merupakan karya orisinil penulis dan belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apapun
2. Redaksi berhak menyeleksi tulisan yang diterima, serta mengubahnya tanpa mengurangi maksud dan isi tulisan
3. Semua tulisan yang telah diterima Redaksi tidak akan dikembalikan
4. Redaksi tidak bertanggungjawab atas adanya pelanggaran orisinalitas & gugatan pihak ketiga terhadap tulisan yang telah dimuat
5. Tulisan dapat dikirimkan melalui email ke redaksianugerah@gkigadingserpong.org atau redaksianugerah@yahoo.com (max. 1000 kata)

Majalah **ANUGERAH** presented to you by, Multi Kreasic Printing & Promotion and passionately designed by, gmo design and creative solution

Daftar Isi

1		Sepercik Kata, Susunan Redaksi
2		Daftar Isi
4		Mempersembahkan yang Terbaik
6	PEMBINAAN	*Transformed Inside Out*
8	PEMBINAAN	Kita Perlu Berubah
10	PEMBINAAN	Kecanduan *Gadget* / Internet & Cara Mengendalikannya
12	PEMBINAAN	Kepemimpinan yang Melayani
14	PEMBINAAN	Menghadapi *Bullying*
15	PEMBINAAN	*Empowering Parents*
18	INSPIRASI	Eka Darmaputra
20	INSPIRASI	Wanita Bijak
22	INSPIRASI	Resensi Buku
24	INSPIRASI	*Mission Trip*
26	INSPIRASI	Jalan Bersama Yesus
28	INSPIRASI	Cahaya Kecil yang Menerangi
30	KOMUNIKASI	Penyakit Jantung Koroner
32	KOMUNIKASI	Waspada Bahaya Ebola
34	KOMUNIKASI	Melukis Waktu
36	KOMUNIKASI	Kreativitas
37	KOMUNIKASI	Komisi Usia Indah
38	KOMUNIKASI	*Family Ministry*
39	KOMUNIKASI	Komisi Wanita
40	KOMUNIKASI	Ada Apa dengan Komisi Pemuda
41	KOMUNIKASI	Menjaga Pergaulan di Komisi Remaja
42	KOMUNIKASI	Komisi Anak
43	KOMUNIKASI	Keluarga Bersahabat Komunitas jadi berkat

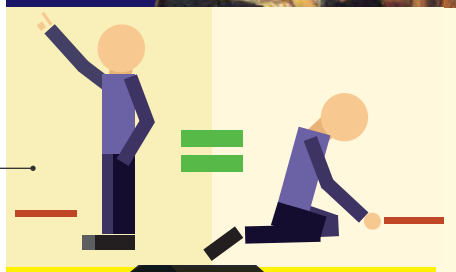

Festival Solo&Duet Piano Open Competition

March 21st, 2015

Music Extravaganza 2014 -2015

Discount 50%

for new student 6th age / less

YMN-STUDIO 28

More than just a music center

Information : 021-55735557 / 0859-59604823

Mempersembahkan yang Terbaik

(Roma 12:1-8)

Oleh: Pdt. Andreas Loanka, D.Min.

Selamat hari Natal! Semoga hari Natal tahun ini menjadi Natal yang sangat bermakna bagi Saudara sekalian.

Hari Natal merupakan hari yang sangat penting bagi umat Kristen. Pada hari Natal umat Kristen merayakan Yesus Kristus yang telah berinkarnasi menjadi manusia (Flp. 2:5b-8).

Yesus Kristus sudah datang ke dalam dunia untuk menyelamatkan manusia berdosa. Melalui pengorbanan-Nya Ia telah menebus manusia dari dosa dan memberikan hidup yang baru kepada setiap orang yang percaya.

Kita diselamatkan semata-mata karena kasih karunia Allah di dalam Yesus, yang kita terima dengan iman (Ef. 2:8). Keselamatan yang kita peroleh itu bukanlah karena hasil usaha kita, tetapi pemberian Allah; dan bukan pula hasil pekerjaan kita sendiri, sehingga kita tidak bisa memegahkan diri (Ef. 2:9). Tetapi sebagai orang-orang yang telah diselamatkan, kita diciptakan baru di dalam Kristus untuk melakukan pekerjaan baik, yang telah dipersiapkan Allah sebelumnya, dan Ia mau supaya kita hidup di dalamnya (Ef. 2:10). Jadi, kita diselamatkan bukan karena kebaikan kita, tetapi kita diselamatkan untuk melakukan kebaikan.

Pada hari Natal ini marilah kita kembali menghayati kasih Allah di dalam Kristus Yesus. Karena begitu besar kasih-Nya, Ia telah mengaruniakan yang terbaik untuk keselamatan kita, yaitu Anak Tunggal-Nya (Yoh. 3:16). Kasih dan rahmat-Nya masih terus dilimpahkan-Nya pada kita hingga saat ini (2 Kor. 13:13). Sudah sepantasnya kita mempersembahkan yang terbaik sebagai ucapan syukur dan ungkapan kasih kita kepada-Nya.

Pada Natal pertama, orang-orang Majus telah datang dari Timur ke Betlehem untuk memberikan persembahan yang terbaik kepada-Nya, yaitu emas, kemenyan dan mur (Mat. 2:11). Pada saat ini persembahan terbaik bagaimana yang hendak kita persembahkan kepada-Nya? Berdasar pada Roma 12:1-8 kita dinasehati untuk mempersembahkan tubuh, akal budi, kehendak, dan talenta kita kepada Allah.

a. Mempersembahkan Tubuh kepada Allah (Rm. 12:1)

Sebelum kita percaya kepada Kristus, kita menyerahkan tubuh kita untuk kesenangan dan tujuan yang tidak baik, tetapi sejak kita menjadi milik-Nya, kita ingin mempergunakannya untuk kemuliaan-Nya (Wiersbe 1977, 135). Tubuh orang Kristen adalah bait Allah (1Kor. 6:19-20) karena Roh Allah diam di dalamnya (Rm. 8:9). Adalah kehormatan bagi kita jika Kristus dapat dimuliakan dan dibesarkan di dalam tubuh kita (Flp. 1:20-21).

Ibadah yang sejati ialah mempersembahkan tubuh kita kepada Allah, dan semua yang dikerjakan tubuh itu setiap hari (Barclay 1991, 234). Seseorang bisa berkata, "Saya akan pergi ke gereja untuk beribadah kepada Allah," tetapi ia seharusnya juga bisa berkata, "Saya akan pergi ke pabrik, ke toko, ke kantor, ke sekolah, ke garasi, ke gudang kereta api, ke tambang, ke pelabuhan, ke ladang,

ke kandang sapi, ke kebun, untuk beribadah kepada Allah" (Ibid, 234-235). Ibadah yang sejati tidak lain daripada mempersembahkan kehidupan sehari-hari kepada-Nya, bukan sesuatu yang terbatas pada kegiatan di gereja saja (Ibid, 234).

b. Mempersembahkan Akal Budi kepada Allah (Rm. 12:2a)

Persembahkanlah akal budi kita kepada Allah. Dunia ingin menguasai akal budi kita, tetapi Allah ingin mengubahnya (Wiersbe 1977, 137). Dunia menguasai akal budi kita dengan menggunakan tekanan dari luar. Tetapi Roh Kudus mengubah akal budi kita dengan melepaskan kuasa dari dalam (Ibid). Sarana yang dipergunakan-Nya adalah Firman Tuhan yang kita dengar, baca, pelajari, hafal, dan renungkan.

Ada dua jenis sikap terhadap dunia yang tidak berkenan kepada Allah, yaitu imitasi dan isolasi. Imitasi artinya meniru dunia; dan isolasi artinya menjauhi dunia. Tetapi yang Tuhan kehendaki bukanlah kedua-duanya. Yang Tuhan kehendaki adalah insulasi dan infiltrasi. Insulasi artinya tetap berada di dunia tetapi tidak serupa dengan dunia. Contohnya ikan yang ada di laut, tetapi tidak menjadi asin karena pengaruh asinnya air laut. Infiltrasi artinya dapat menyaring untuk menyerap apa yang baik dan berkenan kepada Allah, serta membuang segala sampah yang tidak berguna .

c. Mempersembahkan Kehendak kepada Allah (Rm. 12:2b)

Pikiran kita mengendalikan tubuh kita, dan kehendak kita mengendalikan pikiran kita (Ibid). Banyak orang yang mengira mereka dapat mengendalikan kehendak mereka dengan "kemauan keras", tetapi biasanya mereka gagal (Ibid). Ini adalah pengalaman Paulus, seperti yang tercatat dalam Roma 7:15-21. Hanya bila kita menyerahkan kehendak kita kepada Allah sajalah kuasa Allah dapat mengambil alih kehendak kita dan memberi kita kemauan yang keras (dan kemauan untuk menolak!) yang kita perlukan untuk menjadi orang Kristen yang berkemenangan (Ibid).

Kita dapat menyerahkan kehendak kita kepada Allah melalui doa yang disiplin (Ibid). Pada saat kita menyediakan waktu untuk berdoa, kita menyerahkan kehendak kita kepada Allah dan berdoa, bersama-sama dengan Tuhan, "Bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi" (Ibid).

d. Mempersembahkan Talenta kepada Allah (Rm. 12:3-8)

Janganlah kita memikirkan hal-hal yang lebih tinggi dari pada yang patut kita pikirkan. Jangan berpikir terlalu tinggi, agar kita tidak menjadi sombong. Jangan pula "under-estimate" terhadap diri sendiri, agar kita tidak menjadi minder.

Tuhan mengaruniakan talenta yang berbeda-beda kepada setiap orang Kristen. Karunia-karunia itu hendaklah kita terima dan pergunakan dengan iman. Jangan saling membandingkan, sebaliknya persembahkanlah talenta itu untuk melayani Allah dan menjadi berkat bagi sesama.

Kita harus tahu karunia-karunia rohani apa yang dianugerahkan kepada kita dan pelayanan apa yang harus kita lakukan di gereja. Sebagai bagian dari tubuh Kristus (gereja), hendaklah kita terlibat di dalam membangun tubuh Kristus sesuai dengan talenta kita masing-masing.

Hari Natal mengingatkan kita pada karunia terbesar yang diberikan Allah kepada kita, yaitu Tuhan Yesus Kristus yang telah berinkarnasi menjadi manusia. Karena kasih Ia sudah rela berkorban untuk menyelamatkan kita.

Sebagai ungkapan syukur dan kasih kita kepada Allah, marilah kita mempersembahkan yang terbaik kepada-Nya. Melalui tulisan ini kita diingatkan untuk mempersembahkan tubuh, akal budi, kehendak, dan talenta kita kepada Allah. Semoga kita dapat melakukan dengan hati yang tulus ikhlas dan penuh sukacita. ■

Sekali lagi,

SELAMAT HARI NATAL!

Daftar Acuan:

- Wiersbe, Warren W. 1977. Benar di dalam Kristus. Terj. Tinawati Tedjana. Bandung: Kalam Hidup.
- Barclay, William. 1991. Surat Roma. Terj. Nanik Hardjono & Jakob B. Susabda. Jakarta: Gunung Mulia.

TRANSFORMED INSIDE OUT

Ulat yang lama hilang, dan berubah bentuk menjadi kupu-kupu.
Manusia yang lama hilang, dan berubah menjadi manusia baru

Oleh: Pdt. Santoni M.Th

Transformed Inside Out

Tadalah tema tahunan program kerja GKI Gading Serpong untuk pelayanan 2014-2015 dan masa pelayanan 2015-2016 yang diambil dari Roma 12:2 : "Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah, apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna."

Dalam Roma 12:1 Paulus mengajak jemaat di Roma untuk mempersembahkan tubuh mereka, persembahan tubuh yang hidup, kudus dan berkenan kepada Tuhan. Paulus mengingatkan itulah Ibadah yang sejati ketika umat Allah mempersembahkan tubuh mereka yang hidup, kudus dan berkenan kepada Allah. ('Hidup' artinya serahkan hidup kita kepada Allah selayaknya kurban diserahkan atau berilah hidupmu kepada Allah seakan akan hidupmu itu kurban untukNya, 'Kudus' artinya yang khusus untuk Allah atau yang sepenuhnya hanya untuk Allah. Sedangkan 'yang berkenan' artinya yang menyenangkan Allah).

Selanjutnya Paulus menasihatkan untuk tidak menjadi serupa dengan dunia ini. Tidak mengikuti kebiasaan dunia, atau janganlah terus melakukan apa yang dilakukan orang-orang di dunia. Hidup dengan tubuh yang kudus, dan berkenan kepada Tuhan tentulah hidup yang berbeda dengan gaya hidup dunia ini. Perlu terjadi perubahan, pembaharuan budi, pembaharuan yang adalah hasil transformasi, bukan konformasi. "*Do not be conformed to this world, but be transformed by the renewal of your mind...*" (ESV Romans 12:2a)

Kita memahami makna transformasi seperti yang terjadi pada ulat yang menjadi kupu-kupu. Ulat yang lama hilang, dan berubah bentuk menjadi kupu-kupu. Perubahan yang dimaksud di sini bukanlah perubahan sikap luar saja, yang bisa menyesuaikan dengan rancangan kita. Perubahan yang dimaksud di sini adalah perubahan dari jati diri kita. Terjadi perubahan bentuk dari manusia lama menjadi manusia baru. Manusia lama hilang dan berubah menjadi manusia baru, bukan perubahan eksternal.

Bagaimana caranya, kita mengalami pembaharuan budi sehingga tidak serupa dengan dunia ini. Langkah-langkah yang harus kita ambil adalah :

1. PERJUMPAAN DENGAN TUHAN

Perjumpaan dengan Tuhan hanya dapat terjadi ketika umat menjawab panggilan Tuhan dengan pengakuan percaya kepada Tuhan. Percaya atau beriman kepada Tuhan Yesus berarti mempercayakan diri sepenuhnya kepada Tuhan. Ketika kita percaya kepada Tuhan maka kita pada hakekatnya telah mengalami transformasi diri dari umat yang seharusnya binasa kini mendapat keselamatan (Yohanes 3:16). Telah menjadi umat Allah yang diselamatkan.

2. PEMBAHARUAN HIDUP

Perubahan status sebagai umat dari yang seharusnya binasa menjadi diselamatkan menuntut pembaharuan hidup. Pembaharuan hidup hanya bisa terjadi jika umat mengalami pertobatan. Pertobatan berasal dari kata *Metanoia*. *Meta* artinya Perubahan yang terus menerus dan *Noos* (mind) yaitu pikiran. *Metanoia* berarti perubahan yang terus menerus dalam pikiran kita. Pikiran yang akan menuntun perubahan dalam seluruh kehidupan kita, sebab dari pikiranlah seluruh tubuh dikendalikan. Maka pembaharuan budi hanya bisa terjadi kalau pikiran kita berubah ke arah yang baik. Perubahan pikiran ini akan disertai perubahan dalam sikap, kata, tindakan dan perbuatan. Sehingga muncullah Buah Roh. (Galatia 5:22)

3. MENJADI BERKAT

Umat yang telah mengalami pembaharuan budi tidak hidup dalam dunia yang terasing, melainkan hidup dalam lingkungan internal (bersama orang-orang percaya) dan lingkungan eksternal (bersama kelompok lain). Rasul Paulus mengatakan dalam Roma 12:4-5 hidup dalam satu tubuh. Itu sebabnya perubahan hidup harus memberi pengaruh dan menjadi berkat bagi komunitas. Sehingga kehadiran umat juga menjadi berkat bagi lingkungan dimana mereka hidup. Orang Kristen harus hadir berani tampil beda dengan menjadi berkat bagi orang lain.

Seperti ulat yang bermetamorfosa menjadi kupu-kupu, hendaklah kita mentransformasi diri mewarnai dunia dengan terang kasih Kristus. ■

MERRY CHRISTMAS 2014 & HAPPY NEW YEAR 2015

Vorjes is an instant greentea jasmine latte in a cup. Made from freshly natural greentea and jasmine, perfect for your healthy life.

FOLLOW OUR INSTAGRAM

@VORJES

FOR ORDER PLEASE CONTACT US - LINE : VORJESINFO | SMS : 081212800875 (HIZKIA CHRISTIAN SETYONO)

AMMAN CARGO

PT. ADHIKA MAJU MANDIRI

INTERNATIONAL SEA & AIR FREIGHT FORWARDER

MERRY CHRISTMAS 2014 & HAPPY NEW YEAR 2015

Jalan Edam II No. 15 A Tanjung Priok, Jakarta Utara 14310
Telp. (021) 4393 8867 Fax. (021) 4392 4569 - HP. 08181 70630 (Ir. Alfian D. Setyono)

Kita PERLU Berubah

Oleh : Diana M. Sani, M.Psi
psikologi@gkigadingserpong.org

Bisakah anda bayangkan bila selama bertahun-tahun, dosen yang sama mengajarmu dengan model baju, sepatu dan penampilan yang sama setiap harinya? Tentunya sangat membosankan. Karena itulah kita membutuhkan variasi dalam hidup kita untuk membuat hidup kita lebih bersemangat.

Perubahan-perubahan kecil tentunya mudah untuk dibuat. Merubah warna baju, gaya rambut, dan cara berpakaian tentunya lebih mudah daripada merubah warna cat mobil, gaya berbicara, dan cara berjalan. Sementara perubahan yang besar biasanya lebih menakutkan karena pengaruhnya yang sangat besar terhadap kebiasaan hidup kita sehari-hari, misalnya kuliah ke luar negeri, perceraian orang tua, menikah, kehilangan pekerjaan, mendapatkan pimpinan yang otoriter, dan sebagainya.

Perubahan bisa disebabkan oleh lingkungan tempat kita berada atau dari dalam diri kita sendiri. Perubahan yang terjadi akibat lingkungan, tentunya tidak bisa kita hindarkan, tetapi kita bisa mengubah pola pikir kita tentang perubahan tersebut. Sementara kita sendiri sebagai pribadi, haruslah terus menerus berubah ke arah yang lebih baik.

Ada cerita menarik mengenai sepasang suami-istri yang hendak bercerai. Suatu hari, Laura, nama wanita ini, datang ke kantor Iwan, suaminya. Saat itu Iwan sedang melayani seorang pelanggan. Melihat Laura menunggu dengan gelisah, pimpinan kantor menghampirinya dan mengajaknya berbincang-bincang.

Si Bos berkata, "Saya begitu senang, suami Anda bekerja untuk saya. Dia seorang yang sangat berarti dalam perusahaan kami, begitu penuh perhatian dan baik budinya." Laura terperangah mendengar pujian si bos terhadap suaminya, tapi tak berkomentar apapun. Iwan ternyata mendengar komentar si bos. Setelah Laura pergi, Iwan menjelaskan, "Kami tidak hidup bersama lagi sejak 6 bulan lalu, dan sekarang dia hanya datang menemui saya bila ia membutuhkan tambahan uang untuk putra kami."

Beberapa hari kemudian telepon berbunyi untuk Iwan. Ia mengangkatnya dan berkata, "Baiklah Ma, kita akan pergi makan bersama setelah jam kerja." Setelah itu ia menghampiri bosnya dan berkata, "Laura dan saya telah memutuskan *untuk*

mulai memperbaiki lagi perkawinan kami. Dia mulai melihat saya secara berbeda tak lama setelah Bapak berbicara padanya tempo hari."

Bayangkan, perubahan drastis terjadi semata-mata karena perubahan dalam cara melihat. Awalnya, Laura mungkin melihat suaminya sebagai seorang yang menyebalkan, tapi ternyata di mata orang lain Iwan sungguh menyenangkan. Laura-lah yang mengajak rujuk, dan mereka kembali menikmati rumah tangga yang jauh lebih indah dari sebelumnya.

Apa yang menarik dari cerita di atas? Ternyata kita bereaksi menurut apa yang kita pikirkan, bukan berdasarkan kenyataan itu sendiri. "We see the world as we are, not as it is." Akar segala tindakan kita adalah cara kita melihat. Cara kita melihat mempengaruhi apa yang kita lakukan, dan apa yang kita lakukan mempengaruhi apa yang kita dapatkan. Ini disebut sebagai model *"See-Do-Get".* Perubahan yang mendasar baru akan terjadi ketika ada perubahan cara melihat.

Stephen Covey mengatakan: "Kalau Anda menginginkan perubahan kecil dalam hidup, ubahlah perilaku Anda, tapi bila Anda menginginkan perubahan-perubahan yang besar dan mendasar, ubahlah paradigma Anda." Covey benar, perubahan tidak selalu dimulai dari cara kita berperilaku *(Do),* tetapi bisa juga dimulai dari cara kita melihat *(See).* Tentu saja, hasilnya akan sangat berbeda.

Ada sebuah contoh sederhana. Seorang anak yang berusia empat tahun selalu menolak kalau diberi vitamin. Padahal, itu diperlukan untuk meningkatkan perkembangan otak dan daya tahan tubuhnya. Betapapun orang tuanya membujuknya, ia tetap menolak. Dengan maksud baik, kadang-kadang orang tuanya memaksanya menelan vitamin. Ia menangis dan meronta-ronta. Kadang hal tersebut memang berhasil, tapi ini bukan sesuatu yang *win-win solution,* melainkan ada yang menang dan ada yang kalah. Ini pendekatan yang dimulai dengan *"Do".*

Harus ada cara lain. Orangtuanya mulai dengan mengubah paradigma anak itu. Mereka tahu anak itu sangat suka sirup, karena itu vitamin tersebut diaduk dengan air dalam gelas. Ternyata, ia sangat gembira dan menikmati "sirup" vitamin itu. Bahkan, sekarang ia tidak mau sarapan sebelum meminum "sirup" tersebut. Contoh sederhana ini menggambarkan proses perubahan yang bersifat *inside-out* (dari dalam ke luar). Perubahan ini bersifat sukarela dan datang dari anak itu sendiri. Tidak ada keterpaksaan. Inilah perubahan yang diawali dengan *"See".*

Perubahan yang dimulai dengan Do, bersifat sebaliknya, yaitu outside-in. Perubahan seperti ini sering disertai penolakan. Pendekatan inside-out memang jauh lebih sulit, tetapi efek yang dihasilkannya jauh lebih mendasar.

Perubahan yang dimulai dengan *Do,* bersifat sebaliknya, yaitu *outside-in.* Perubahan seperti ini sering disertai penolakan. Jangankan antara atasan dan bawahan, dengan anak kecil saja, hal ini sudah bermasalah. Pendekatan hukum bersifat *outside-in* dan dimulai dengan *Do.* Orang tidak korupsi karena takut akan hukumannya, bukan karena kesadaran. Pada dasarnya orang tersebut belum berubah, karena itu ia masih mencari celah-celah yang dapat dimanfaatkannya. Akar korupsi sebenarnya adalah pada cara orang melihat. Selama jabatan dilihat sebagai kesempatan menumpuk kekayaan, bukannya sebagai berkat yang harus dipertanggung-jawabkan, selama itu pula korupsi tak akan pernah hilang. Inilah pendekatan *inside-out.* Memang jauh lebih sulit, tetapi efek yang dihasilkannya jauh lebih mendasar.

Karena itu, untuk mengubah hal yang negatif, yang perlu Anda lakukan cuma satu: Ubahlah cara Anda melihat masalah ! Mulailah melihat atasan yang otoriter, bawahan yang tidak kooperatif, orangtua yang cerewet dan pasangan yang mau menang sendiri sebagai tantangan dan berkat yang terselubung. Orang-orang ini sangat berjasa bagi Anda karena dapat membuat Anda lebih kompeten, lebih profesional, lebih bijaksana dan lebih sabar.

Jadi, apakah anda sebagai mahasiswa hadir kuliah karena takut tidak boleh ikut ujian yang menentukan kelulusan, ataukah karena ingin mendapatkan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh seorang calon sarjana ? Apakah anda sebagai karyawan hadir pada suatu *meeting* karena takut dimarahi bos ataukah karena ingin melakukan yang terbaik untuk perusahaan ? Semuanya tergantung pola pikir anda. Ubahlah semua yang negatif menjadi positif dan hidup anda akan jauh lebih bahagia !

Filipi 4:8 "Jadi akhirnya, saudara-saudara, semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu." ■

Kecanduan GADGET / & INTERNET

Cara Mengendalikannya

Oleh : Bpk. Hadi Christianta, S.Si.Teol.

Penggunaan *gadget* yang tersambung internet bisa dikatakan sudah menjadi kebiasaan dan rutinitas sehari-hari bagi remaja/pemuda maupun orang dewasa. Pada beberapa orang, penggunaan *gadget*/internet bahkan sudah *'nyandu'* alias membuat si penggunanya ketagihan, awalnya menyenangkan, memuaskan akhirnya membuat kecanduan. Penggunaan *gadget*/internet bisa mengakibatkan, tak sedikit orang yang cenderung cuek dengan keadaan sekitar dan lebih suka berkutat dengan *gadget*/internet-nya.

Marilah kita mengenali beberapa tanda bahwa kita mulai kecanduan hingga tak bisa lepas dari *gadget*/internet, seperti dirangkum oleh Radian Nyi Sukmasari -detikHealth pada Kamis (25/9/2014):

1. Selalu mengecek *news-feed* di sosial media tiap 5 menit

Ketika kerap mengecek berita terbaru di ranah media sosial demi mengetahui apa yang tengah terjadi dengan teman kita di dunia maya, bisa jadi kita tengah kecanduan. Sebab, kita bisa mengalami kondisi FOMO alias *Fear of Missing Out.*

"Terlalu sering *update* status, mengubah keterangan dan mengganti foto profil seolah ingin selalu muncul di *timeline* adalah perilaku yang perlu diwaspadai sebagai gejala kecanduan media sosial," kata dr Suzy.

2. Sering memotret makanan sebelum mengkonsumsinya

Baik makan di rumah atau di restoran, kecanduan media sosial membuat kita ingin memotret makanan tersebut dan mempublikasikannya di dunia maya, bisa dengan tujuan untuk menunjukkan *'keeksisan'*, sekadar *sharing*, atau bahkan pamer. "Perilaku pamer foto makanan di Instagram adalah hal yang biasa-biasa saja, wajar. Perilaku itu baru dianggap kelainan jika seseorang tidak melakukannya maka ia langsung pusing atau merasa ada sesuatu yang kurang," tutur psikolog klinis Anna Surti Ariani M.Psi.

3. Cemas luar biasa saat ponsel tertinggal di rumah

Bagaimana perasaan kita jika ponsel tertinggal di rumah? Jika merasa sangat cemas bahkan panik, bukan karena khawatir ada telepon atau pesan penting, bisa jadi Anda mengalami FOMO yang dikombinasikan dengan *nomophobia (No Mobile Phone Phobia* - rasa takut dan cemas apabila seseorang jauh dari ponsel atau *gadget*nya).

4. Bersaing update info dengan teman

Salah satu tanda kecanduan media sosial di dunia maya yang kerap tak disadari yakni merasa harus menyamai teman kita di media sosial yang sering memposting sesuatu. Misalnya seberapa sering mereka *check in* di suatu tempat atau seberapa banyak foto *selfie* yang mereka ambil.

5. Menarik diri dari pergaulan sosial

Jika kita lebih memilih untuk asyik sendiri dengan *gadget*/internet agar bisa mendapat informasi atau *update* status dari teman lainnya ketimbang bergaul secara nyata dengan teman kita, kemungkinan kita mulai keranjingan media sosial di dunia maya. "Orang yang kecanduan media sosial meski tetap bersosialisasi lewat *gadget*/internet tetapi kalau tidak bergaul di dunia nyata maka hal itu tidak bisa dibilang sehat," kata dr Suzy.

Pada saat ini, marilah kita juga melihat bahwa penggunaan *gadget*/internet menjadi suatu masalah begitu *gadget* mulai berpengaruh buruk pada jam tubuh, waktu untuk relasi keluarga, pelajaran dan yang khususnya, hubungan pribadi dengan Tuhan. Bagi orang lain, penggunaan *gadget*/internet mulai tak terkendali ketika mereka mendapati diri sibuk dengan *gadget*nya saat berkebaktian di hari Minggu bahkan saat pemberitaan firman di mimbar atau sedang mengikuti persekutuan/ibadah bersama.

Tanda atau ciri-ciri di atas merupakan rambu yang baik bagi kita untuk segera memperbarui cara penggunaan *gadget*/internet.

Seperti yang dinyatakan dalam Surat Yakobus 1:14, "Tetapi tiap-tiap orang dicobai oleh keinginannya sendiri, karena ia diseret dan dipikat olehnya." Sebelum kita menyadari, kebiasaan yang berupa kecanduan penggunaan *gadget* sudah menguasai kita, bukan kita yang mengontrol kebiasaan kita tersebut. Sebagaimana Rasul Petrus mengajar kita," Karena siapa yang dikalahkan orang, ia adalah hamba orang itu." (2 Petrus 2:19)

Jadi apa yang dapat kita perbuat untuk memperbarui pemikiran kita terhadap ancaman kecanduan penggunaan *gadget*/internet?

1) Ketika menyadari bahwa kita memiliki kebiasaan yang mengarah

pada kecanduan buruk, kita harus jujur pada diri sendiri dan menguji perbuatan kita sebagai langkah pertama. Kuncinya ialah segera menyingkirkan kebiasaan buruk yang menjadi candu dan tidak melakukan kompromi, begitu kecanduan penggunaan *gadget*/ internet kita mempengaruhi waktu kita dengan Tuhan dan hubungan kita dengan orang lain (keluarga/ sahabat/teman), kita perlu mempertimbangkan kebiasaan kita dan berpikir,"Apa yang memikat kita untuk lebih berminat pada *gadget* dengan internetnya daripada Tuhan?"

2) Langkah kedua ialah menghentikan serbuan *gadget*/ internet. Kita bertanya pada diri kita, saat menggunakan *gadget* yang tersambung dengan internet, "Adakah hal lain yang lebih produktif dan berguna yang dapat kita lakukan?"

Apa saja solusi praktis untuk mengendalikan kebiasaan menggunakan *gadget* dengan internet yang berlebihan bahkan buat ketagihan/kecanduan?

1. Menyingkirkan penyebab masalah.

Artinya bukan memutuskan sambungan internet dari setiap *gadget* atau komputer/laptop kita. Jika ada *gadget* atau laptop yang dibawa terus ke mana kita pergi, maka pentingnya ada tempat menaruh *gadget*/laptop pada tempatnya, sesuai tugas/kerja dari *gadget* atau laptop tersebut.

2. Sibukkan diri dengan aktifitas/ kegiatan yang positif.

Lakukan aktifitas/kegiatan yang positif. Mungkin kita ingin memperdalam sesuatu yang sudah lama ingin kita pelajari: mekanik, seni musik dan kerajinan tangan,

keramik, menulis jurnal, atau apa pun yang tidak memerlukan *gadget* atau komputer/laptop.

3. Tentukan waktu.

Tentukan kapan kita dapat menggunakan *gadget* dengan internet-nya dan tepati batas waktu penggunaannya, secara proporsional. Hal ini akan melatih penguasaan diri dan akan menjadi bagian dari rutinitas positif kita, bukannya kebiasaan buruk yang membuat ketagihan/kecanduan negatif.

4. Berolahraga.

Lakukan olahraga atau jalan cepat. Olahraga bisa sangat menambah/ menyalurkan tenaga dan memuaskan serta sangat baik bagi tubuh, pikiran dan jiwa kita.

5. Tetapkan prioritas.

Atur hidup kita sehingga kita mengetahui mana hal yang lebih penting. Tempatkan Tuhan sebagai pusat kehidupan kita dan menggunakan fasilitas (internet/ *gadget*) tersebut secara bijaksana, kita membutuhkan proses perjuangan untuk meningkatkan kemampuan menata diri dan ketepatan waktu kita dan membantu menjaga agar proporsi waktu kita saat penggunaan *gadget* tetap terkendali/terkontrol.

Rasul Paulus mengutarakan satu hal yang sangat bagus dalam 1 Korintus 6:12, "Segala sesuatu halal bagiku, tetapi bukan semuanya berguna. Segala sesuatu halal bagiku, tetapi aku tidak membiarkan diriku diperhamba oleh suatu apa pun."

Kita, sebagai anak-anak Tuhan, telah dikaruniai Roh Kudus untuk menolong dan memandu kita. Kita memiliki karunia yang begitu luar biasa sehingga bisa membedakan benar dan salah atau baik dan buruk. Kita akan tahu bagaimana menggunakan *gadget* dan internet-nya dengan secukupnya, bukan berlebihan bahkan sampai kecanduan.

Bagaimana kita memprioritaskan waktu dengan Tuhan karena jika kita dapat menetapkan pikiran kita kepada-Nya, Tuhan pasti akan menolong kita mengatasi kelemahan akan kecanduan penggunaan *gadget*/internet. (Baca 1 Korintus 10:13)

Hidup dalam dunia yang terus menerus berubah memang tidak mudah. Kita jadi terpapar pada kemajuan-kemajuan teknologi baru, dan pemakaian *gadget* serta internet amatlah luas dan tak terbatas. *Gadget* dan internet akan membawa lebih banyak keinginan dan pencobaan, serta kita cenderung bisa tergoda dibuatnya.

Rasul Paulus, mengingatkan di dalam Roma 12:2 ,"Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna." Salah satu kata kuncinya ialah "pembaharuan." Kita perlu terus menerus dipimpin dan dipenuhi oleh Roh Kudus. Satu-satunya cara untuk melakukannya ialah dengan menguji diri secara terus menerus bersama Firman-Nya. Melalui pengujian diri dan pemupukan rohani yang terus menerus, kita dapat terus menyadari bahwa ada banyak hal dalam hidup kita yang jauh lebih berharga/bernilai daripada *gadget* dan internet. Kita akan mampu mencegah dan menjauh dari pencobaan dan keluar dari kebiasaan buruk yang menjadi candu bagi kita.

Hanya pada saat itulah kita dapat sungguh-sungguh berkata," Aku tidak membiarkan diriku diperhamba oleh suatu apa pun" (1 Korintus 6:12). ■

KEPEMIMPINAN YANG MELAYANI

Kebesaran seorang pemimpin Kristen terletak pada berapa banyak orang yang dilayaninya bukan berapa banyak orang yang menjadi pengikutnya

Oleh : Benedictus Leonardus *Ilustrasi : Febe Permatasari*

Kita sering mendengar kata "pemimpin". Jika kita mengetikkan kata *leaders* di *www.yahoo.com* maka akan keluar 21.800.000 referensi mengenai pemimpin/ kepemimpinan. Mengapa kita perlu belajar kepemimpinan? Karena setiap manusia adalah pemimpin. Eka Darmaputera menyatakan bahwa setiap kita ditentukan dan dipanggil Tuhan untuk menjadi pemimpin. Konsep kepemimpinan yang biblikal adalah kepemimpinan yang melayani (*servant leadership*).

Mungkin sebagian kita belum pernah mendengar istilah *servant leadership.* Sebuah istilah yang paradoks, yaitu *servant* (pelayan) dan *leadership* (kepemimpinan). Istilah ini kalau diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi "kepemimpinan-pelayan", lebih populer "kepemimpinan yang melayani". Istilah *servant leadership* dipopulerkan oleh Robert K. Greenleaf (1904-1990) melalui sebuah karya tulis yang diterbitkan pada tahun 1970 "The Servant as Leader". Robert Greenleaf mengakui bahwa kata *servant* diambil dari Alkitab dimana referensi servant tercatat sebanyak 1.300 di Alkitab. Greenleaf juga mengakui bahwa ia sangat terkesan dengan Yohanes 13, perikop Yesus membasuh kaki murid-muridNya, yang menjadi inspirasi bagi karya tulisnya tersebut.

Greenleaf dan pakar *leadership* lainnya telah memperkenalkan filsafat kepemimpinan yang melayani ke berbagai organisasi laba dan nirlaba, gereja, badan pelayanan sosial, instansi pemerintah, dll. Kepemimpinan yang melayani telah menjadi model kepemimpinan yang sudah diadopsi berbagai institusi saat ini. Bagaimana dengan kepemimpinan di gereja? Apakah kita sudah mempraktekkan kepemimpinan yang melayani dengan meneladan kepada Kristus? Ironisnya, menurut Sen Senjaya,

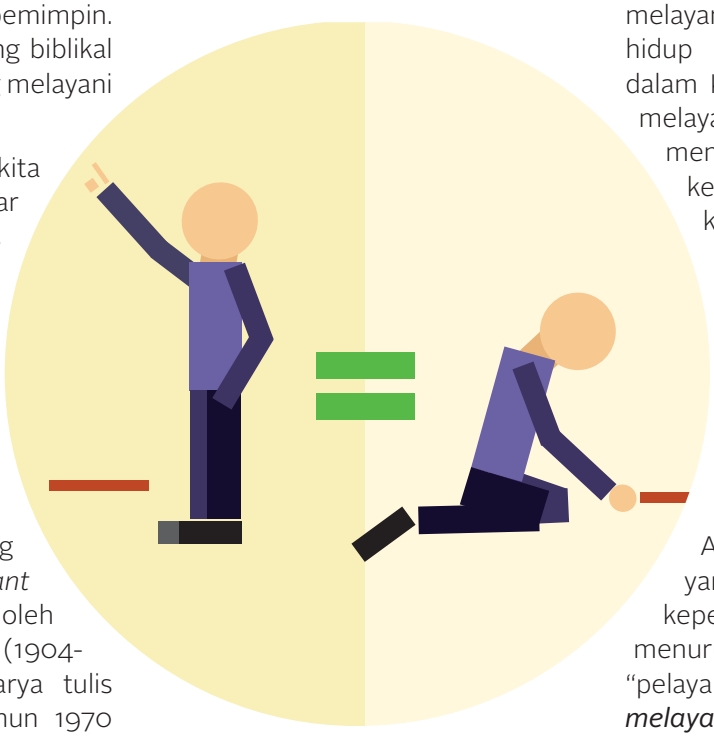

dunia bisnis yang sering dipersepsi sebagai dunia sekuler, kotor, dan keras semakin gencar mengadopsi prinsip dan pola kepemimpinan yang alkitabiah. Sementara di pihak lain, gereja malah mengaborsi prinsip dan pola tersebut.

Pemimpin adalah Hamba

Kepemimpinan yang melayani adalah inti dari kepemimpinan Kristen. Semua orang Kristen tidak saja adalah pemimpin tetapi dipanggil juga untuk menjadi pelayan yang melayani sesama dengan meneladan kepada Kristus. "Tidaklah demikian di antara kamu. Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barangsiapa ingin menjadi terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hamba untuk semuanya; sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang" (Matius 20:26-28). Panggilan dari Kristus untuk melaksanakan kepemimpinan yang melayani sangat jelas dan tidak samar-samar. Yesus tidak menaruh batasan waktu, tempat atau situasi yang membuat kita tidak taat pada perintah-Nya. Kepemimpinan yang melayani harus menjadi *statement* hidup bagi kita yang tinggal di dalam Kristus. Kepemimpinan yang melayani adalah fondasi kita dalam memperlakukan sesama. Melalui kepemimpinan yang melayani kita memperlihatkan cinta kasih Kristus kepada seluruh dunia.

Motivasi kepemimpinan yang melayani tidak berfokus pada kekuasaan tetapi kerendahan hati seorang pemimpin. Konsep pemimpin dalam Alkitab adalah hamba. Unsur yang sangat esensial dalam kepemimpinan yang melayani menurut Eka Darmaputera adalah "pelayanan". Pemimpin itu berarti ***melayani, mengabdi, menghamba.*** Seorang pemimpin harus memilki sikap mental seorang pelayan. Harus memiliki motivasi seorang abdi. Harus bersikap dan bertindak bagai seorang hamba. Ia adalah pemimpin yang menghamba sekaligus hamba yang memimpin. Karakter yang harus dimiliki pemimpin yang melayani adalah "hati yang melayani." Harus ada transformasi hati dan perubahan karakter untuk melayani mereka yang dipimpinnya.

Jika motivasi didorong oleh keinginan pribadi, maka Kristus tentu akan memilih tidak menjalani penderitaan

di kayu salib. Di taman Getsemani, Yesus berdoa, "Ya Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari pada-Ku; tetapi bukan kehendak-Ku, melainkan Kehendak-Mulah yang terjadi" (Lukas 22:42). Beban untuk menanggung kesalahan dan dosa manusia terlalu berat bagi Kristus. Pada tiitik ini sebenarnya Kristus dapat pergi begitu saja. Tetapi Kristus tidak melakukannya karena model kepemimpinan yang melayani menjadi modus pelayanan-Nya. Kita dapat mencontoh keteladanan ini dengan mengesampingkan kepentingan pribadi, rela berkorban, menempatkan kepentingan sesama di atas kepentingan pribadi. Yesus mengatakan bahwa wibawa seorang pemimpin ditentukan oleh sejauh mana dia bersedia melayani, karena Yesus juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang (Markus 10:45).

Kebesaran seorang pemimpin Kristen terletak pada berapa banyak orang yang dilayaninya bukan berapa banyak orang yang menjadi pengikutnya. Setiap orang Kristen seharusnya menjadi pelayan. Yang menjadi tekanan bukanlah aspek "pemimpin", namun aspek "pelayan." Kita dapat menjadi pelayan yang bukan pemimpin dan sebaliknya kita dapat menjadi pemimpin yang bukan pelayan. Untuk menjadi pemimpin yang melayani, kita harus menjadi pelayan dulu. Pemimpin yang melayani adalah orang yang melayani dengan memimpin dan pada saat yang bersamaan memimpin dengan cara sedemikian rupa dengan meneladani sikap pelayan. Pemimpin berhenti menjadi pemimpin yang melayani apabila ia tidak memimpin dengan sikap yang benar. Pelayan berhenti menjadi pemimpin ketika ia berhenti memimpin.

Tatkala seorang mampu membuktikan kemampuannya melayani orang lain, ia membuktikan bahwa ia mampu mengalahkan diri sendiri. Pemimpin yang melayani, bukanlah pemimpin yang otoritasnya berdasarkan pada posisi atau status kepemimpinan yang disandangnya tetapi berdasarkan panggilan, visi, dan prinsip nilai-nilai. Memang, melayani sesama sebagai inti kepemimpinan tidaklah mudah, tetapi bagaimanapun juga kita harus konsisten melaksanakannya. "Sungguh pun aku bebas dari semua orang, aku menjadikan diriku hamba dari semua orang, supaya aku boleh memenangkan sebanyak mungkin orang" (1 Kor 9:19). Paulus dengan sukarela dan sukacita menjadikan dirinya hamba untuk melayani sesama.

Pemimpin yang melayani adalah seorang yang memiliki kerendahan hati dan hubungan yang baik serta taat kepada Tuhan. Kemampuan kita untuk menjadi pemimpin yang baik sangat tergantung seberapa dekat relasi kita dengan Tuhan. Menurut John Stott:

"Fundamental to all Christian leadership and ministry is humble personal relationship with the Lord Jesus Christ, devotion to him expressed in daily prayer and love for him expressed in daily obedience. Without this, Christian ministry is impossible. In addition to this, being Christ's subordinates, we are accountable to him for our service, for he is our Lord and our judge. This fact brings both comfort and challenge".

Pemimpin yang melayani meneladan kepada Kristus, menggunakan otoritas yang dimiliki bukan untuk memerintah orang lain, melainkan untuk melayani. 1 Petrus 5:3 "Janganlah kamu berbuat seolah-olah kamu mau memerintah atas mereka yang dipercayakan kepadamu, tetapi hendaklah kamu menjadi teladan bagi kawanan domba itu." Kepemimpinan yang melayani erat kaitannya dengan kerendahan hati, ketaatan, dan keteladanan. Kita harus taat kepada Kristus dengan menjadi teladan sebagai seorang pemimpin.

Keberhasilan Seorang Pemimpin

Apakah tolak ukur keberhasilan melaksanakan kepemimpinan yang melayani? Jawabannya, apakah mereka yang kita layani senantiasa bertumbuh? Bertumbuh dalam segala aspek kehidupan adalah sebuah proses dimana Tuhan membentuk kita semakin serupa Kristus. Melalui kuasa dan Firman-Nya, pola pikir dan perilaku kita akan mudah diubahNya ke jalan yang benar sehingga seluruh aspek kehidupan kita dapat bertumbuh dan berpusat kepada Kristus. "Dengan teguh berpegang pada kebenaran di dalam kasih, kita bertumbuh di dalam segala di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus yang Kepala" (Efesus 4:15). Supaya orang di sekeliling kita bertumbuh di dalam Tuhan, kita dipanggil untuk melayani sebagai pemimpin bukan sekedar penonton. Pikiran, perkataan, dan perbuatan yang dilakukannya bukan untuk mendapatkan penghargaan bagi dirinya sendiri tetapi untuk Tuhan.

Kepemimpinan yang melayani adalah filosofi kepemimpinan (pelayanan) yang diwariskan oleh Kristus kepada kita untuk dipraktekkan. Semua yang kita miliki adalah milik Tuhan. Kita adalah pemimpin yang mengelola milik Tuhan dan harus mempertanggungjawabkan hasil pengelolaan ini kepada Tuhan. Namun bila kita memimpin dengan meneladan kepada Kristus, niscaya akan menghasilkan buah. Yoh 13:12-15, "Mengertikah kamu apa yang telah Kuperbuat kepadamu? Kamu menyebut Aku Tuhan dan Gurumu, dan katamu itu tepat, sebab memang Akulah Guru dan Tuhan. Jadi jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamu pun wajib saling membasuh kakimu sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu."

Siapa yang terbesar di antara kamu, dialah pelayanmu! ■

MENGHADAPI BULLYING

Oleh : Reni Yuliastuti, S.Th.

Hai teman - teman, sering mendengar istilah "bullying"? Apakah pernah menjadi korban atau justru pernah melakukannya? Istilah ini memang sering terdengar belakangan ini karena memang banyak terjadi bukan hanya di televisi, tetapi juga di dalam konteks dimana manusia berinteraksi satu sama lain, seperti: sekolah, keluarga, tempat kerja, lingkungan sekitar dan termasuk di dalamnya lingkungan anak-anak remaja.

Sebenarnya apa yang dimaksud dengan "bullying"? *Bullying* adalah tindakan menyakiti orang lain agar dirinya memiliki kuasa untuk mengatur orang lain. Ada beberapa alasan orang melakukan *bullying*, di antaranya adalah karena iri, karena ingin berkuasa dan yang lebih sering karena pelaku dulunya juga sering di-*bully*.

Berikut ini contoh - contoh dari tindakan *bullying* yang seringkali terjadi di kalangan remaja, yaitu : mengatakan hal yang menyakitkan dan tidak enak, membuat teman menjadi bahan lelucon, menggunakan panggilan yang jelek dan menyakitkan, melihat orang lain dengan tatapan yang tidak bersahabat, menyisihkan teman dari kelompok, melakukan tindak kekerasan fisik seperti menendang, memukul, menarik rambut dan mendorong teman; berbohong dengan memfitnah teman, menggosipkan teman, menulis pesan tertulis dengan ancaman, dan mempengaruhi teman untuk tidak menyukai teman yang lain. Dari sikap-sikap yang disebutkan di atas, ada tidak yang pernah teman-teman lakukan?

Teman-teman, lalu apa kata Alkitab tentang hal ini? Yang pertama, Alkitab mengajar kita untuk mengatakan hal-hal yang baik, untuk membangun. (Efesus 4:29). Dengan mem-*bully*, kata-kata kita akan menghancurkan orang-orang di sekitar kita. Jadi, waspadalah dengan ucapan kita, perhatikan apakah itu membangun orang lain atau menghancurkannya. Kedua, sebagai seorang anak Tuhan kita dipanggil untuk menjadi berkat. Ketika ada orang yang mencaci kita, kita tidak boleh ikut mencaci. Ketika ada orang yang jahat terhadap kita, kita tidak boleh membalasnya. Kita dipanggil untuk menjadi berkat dan bukan justru menjadi musuh (1 Petrus 3:8-12). Ketiga, kita harus berlaku ramah seorang terhadap yang lain (Efesus 4:32) artinya kita harus menerima orang lain yang berbeda dengan kita dengan penuh kasih, dan bukan justru menjadikannya sebagai bahan olok-olok. Keempat, Tuhan menginginkan kita menjadi anak-anak Tuhan yang rendah hati (Filipi 2:3, Kol 3:12). Kelebihan yang kita miliki bukan untuk disombongkan dan menjadikan kita merasa superior dibandingkan teman-teman kita, melainkan menjadi alasan bagi kita untuk bersyukur kepada Tuhan dan berbagi dengan teman-teman kita. Kelima, ingatlah selalu hukum yang terutama yaitu hukum kasih (Matius 22:39). Dari semua alasan di atas, bisa dirangkum bahwa kita dipanggil untuk mengasihi sesama kita, termasuk teman-teman kita. Jika kita mengasihi seseorang maka kita akan berusaha melakukan yang terbaik untuknya dan bukan sebaliknya.

Jadi kesimpulannya, melakukan *bullying* itu tidak sesuai dengan Alkitab dan kita tidak boleh melakukannya, meskipun faktanya melakukan *bullying* sudah menjadi bagian dari pergaulan remaja dan sebagian besar dari kita tidak menyadari bahwa itu salah.

Sedangkan bagi teman-teman yang pernah atau sedang menjadi korban *bullying*, beranilah membicarakannya kepada orang lain yang bisa dipercaya supaya mereka bisa membantumu. Dan kenalilah hal-hal yang membuat kamu tidak nyaman sehingga kamu bisa melindungi serta mengenali gejala awal adanya bahaya di sekitar kamu sehingga kamu bisa menghindarinya. Jika memang suatu saat kamu mengalami *bullying*, jangan terlalu meresponnya, karena biasanya pelaku akan semakin senang dan semakin menjadi dalam mem*bully*. Usahakan untuk tetap tenang dan beranikan memandang mata pelaku, dan jika memang kondisi benar-benar membahayakan segera cari bantuan orang lain.

"Everyone has the right to be respected and the responsibility to respect others" ini merupakan slogan dari salah satu organisasi anti *bullying*. Melalui slogan ini, mari kita juga terus mengingat bahwa setiap orang berhak untuk dihargai dan bertanggung jawab untuk menghargai orang lain juga. Mari kita ingat dan bagikan terus prinsip ini, supaya *bullying* tidak lagi menjadi budaya dan yang paling penting,.... kita tidak ambil bagian di dalamnya...Tuhan memberkati. ■

Kiat-kiat agar kita tidak melakukan bullying kepada orang lain :

1. Sadari bahwa semua orang istimewa di hadapan Tuhan. Setiap kita diciptakan berbeda, dan masing-masing kita unik. Kalau kita sadari ini, maka kita tidak akan melihat orang lain lebih rendah dari kita dan pantas untuk dijadikan bahan olok-olok. Rasa aman adalah hak setiap orang, jadi kita jangan merampasnya
2. Buat *support group* yang bertujuan untuk mendukung teman-teman kita yang memiliki kekurangan supaya mereka merasa percaya diri dan tidak minder
3. Biasakan menggunakan kata-kata positif & bukan yang merusak
4. Bangunlah pergaulan yang baik.

EMPOWERING PARENTS

Rekam Jejak Orang tua dalam Pertumbuhan Iman Anak

oleh : Melani Barlian *Ilustrasi : Febe Permatasari*

Di tengah degradasi moral, sekolah atau lembaga yang dapat membimbing anak untuk bukan saja bermoral benar tetapi juga beriman teguh, sungguh sangat diminati. Tidak mengherankan jika menjelang tahun ajaran baru, *'trending topic'* di antara ibu-ibu adalah mencari sekolah yang serba lengkap – yang memiliki keunggulan secara akademis, spiritual dan moral. Dalam kaitannya dengan nilai-nilai moral, pemerintah menyediakan kurikulum 2013. Tetapi adakah lembaga yang dapat menjawab seluruh kebutuhan tersebut? Akhir-akhir ini banyak ahli berbicara tentang pentingnya iman dan perbuatan untuk mendasari pendidikan seorang anak. Alkitab memberikan penekanan khusus pada pendidikan iman anak dan Kitab Ulangan memberikan porsi yang besar pada orangtua untuk menjadi wakil Allah mendidik iman anak, mendidik anak mengenal kebenaran sehingga anak boleh menjadi pribadi yang diperlengkapi menghadapi tantangan jaman.

Dikenal dengan nama *'Shema'*, Ulangan 6:4-9 menjabarkan peran strategis orang tua dalam mengasuh anak-anak mereka dalam kebenaran. Ulangan 6 ini adalah deklarasi iman orang Israel yang mengakui bahwa Tuhan itu satu, hanya YHWH yang adalah Allah. "Dengarlah ..." adalah kata pertama Musa menyapa para kaum bapak sekaligus menuntut ketaatan mereka pada YHWH yang esa, Allah Abraham, Ishak dan Yakub. Kepada Allah inilah seorang Yahudi harus taat menyembah dengan totalitas keberadaan mereka – dengan segenap hati sebagai pusat dari pikiran, dengan segenap jiwa – seluruh emosinya dan dengan segenap kekuatan fisiknya. Tuntutan Allah untuk pengabdian yang intensif ini disebut oleh Tuhan Yesus sebagai 'Hukum yang Terutama' (Mat. 22:37-38, Mrk 12:29-30), "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu." Untuk mengingat dan melekatkannya di hati, seorang Yahudi wajib untuk mengatakan *'shema'* di pagi dan malam hari.

Panggilan pada setiap bapak untuk mengasihi Tuhan memampukan seorang Bapak untuk memenuhi perintah selanjutnya yaitu "Haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang..." Penekanan yang diberikan di bagian ini bukan saja repetisi, tetapi orang tua terus menerus berusaha dengan rajin dan tekun mempertajam dan mengklarifikasi pengertian anak tentang Tuhan yang mereka percaya. Dengan metode yang multi-faset – melalui keteladanan, cerita, musik, contoh-contoh, tanya-jawab, debat, segala macam bentuk interaksi di dalam rumah maka rumah menjadi wadah yang subur untuk bertumbuhnya iman anak.

Panggilan pengasuhan ini adalah wujud tanggung jawab orangtua sebagai respons kepada Tuhan yang telah memberikan 'hadiah,' keturunan yang merupakan gambar dan rupanya sendiri. Demikian pentingnya peran orangtua dalam membina iman anak dapat disimak dari timbulnya suatu gerakan 'Ulangan 6.' Gerakan Ulangan 6 atau *Deuteronomy 6* adalah gerakan yang secara khusus menekankan pemberdayaan orang tua, rumah, pernikahan, pemimpin, dan gereja-gereja untuk menjalani kisah Ulangan 6. Pemuridan di rumah terjadi melalui keseharian hidup. Ayah dan ibu memiliki kesempatan luar biasa untuk membagikan iman mereka pada anak-anak mereka. Dalam keseharian hidup itulah seorang anak dapat mengajukan pertanyaan ini: "Ma, kita hidup di dunia disuruh ngapain ya sama Tuhan Yesus?" Memangnya setiap hari susunannya sama ya, Ma... bangun, mandi, sekolah, pulang, makan, bobo terus mandi, makan tidur lagi?" (Farrensia Ivy, TK A). Bagaimana kita sebagai orang tua meresponinya? Anak sedang berusaha mencari, menggali, mempertajam pengertian mereka akan suatu 'ritual' yang dia jalani di dalam hidup. Mari kita pakai kesempatan yang Tuhan sudah berikan pada kita sebagai orang tua untuk memberikan dasar yang teguh bagi iman mereka, mempersiapkan mereka menghadapi dunia yang tidak ramah ini. Mari kita bergandengan tangan dengan gereja, lembaga pendiidkan, komunitas kristiani untuk bisa teguh berdiri dengan keyakinan akan panggilan agung ini. Melihat kebelakang, bagaimana rekam jejak Saudara? ■

gmo
design and creative solution

YOUR **MULTIMEDIA** DESIGN SOLUTION

Need to work with a team of professional designers?
Or simply need a design?
Starting up a business and want to impress the market with a strong brand?
Worry not, we are ready to help you!

Consult with us now!

www.global-multimedia.com
0813 8114 8303 021.572 0273

Jl. Mesjid 1 No. 18, Pejompongan
Jakarta Pusat 10210,
Indonesia

DESIGN BRANDING ADVERTISING

With our dedication, resources, and expertise , PT. Global Multimedia Optima will be your perfect partner.

This Magazine's Design & Layout is powered proudly by GMO

MGK MITRA GAYA KREATIVA
www.mitragaya.com

Tel.
021-2885 1972
021-5421 7243
Ruko Paramount Rodeo, B/7
Gading Serpong - Tangerang

Hot Press Non Woven Bags
Environment Friendly
Innovative & Trendy

Kami produsen tas non woven inovasi baru
model hot press tanpa jahitan

Sangat tepat untuk:
- Sarana promosi perusahaan Anda
- Corporate Image
- Shopping Bags
- Conference & Exhibition Bags
- Goody Bags, dll

Specialist Non Woven Bag

HADIAH TERINDAH

Rangkaian Kegiatan Natal GKI Gading Serpong 2014

NOVEMBER 2014

30	Advent 1 Tema : MurkaMu Layak Atas Kami Pembicara: Pdt. Rudy Chandra	

DESEMBER 2014

6	Christmas Carol Wilayah	
7	Advent 2 Tema : Ikatkanlah Kami PadaMu, Ya Allah! Pembicara : Pdt. Andreas Loanka	
	Natal Aktivis Tema : Christmas is The Birthday of Christ Pembicara : Pdt. Hendra G. Mulia	Pukul : 19.00
13	Christmas Carol Wilayah	
	Natal Komisi Anak Tema : Hadiah Terindah Pembicara : Pdt. Wendy Pratama	Pukul : 10.00
14	Advent 3 Tema : Dengan Apakah Engkau Menolongku? Pembicara : Pdt. Santoni	
21	Advent 4 Tema : RencanaMu Menyatakan KebesaranMu, Ya Allah! Pembicara : Pdt. Nugroho	
24	Malam Natal Tema : Hadiah Terindah Pembicara : Pdt. Santoni	Pukul : 17.00 dan 21.00
25	Perayaan Natal Tema : Hadiah Terindah Pembicara : Pdt. Andreas Loanka	Pukul : 07.00 dan 10.00
28	Minggu Epifania Tema : Firman yang Menjadi Hadiah Terindah Pembicara : Pdt. Kasdi Kho	
31	Kebaktian Tutup Tahun + Barbecue Tema : Menggenggam Hadiah Terindah Pembicara : Pdt. Lina Gunawan	Pukul : 17.00 Kebaktian 19.00 Barbecue + Games

JANUARI 2015

1	Kebaktian Awal Tahun Tema : Mengecap Hadiah Terindah Pembicara : Pdt. Santoni	Pukul : 09.30
10	Natal Komisi Remaja Tema : In His Presence Pembicara : Bpk. Rickseir Widjaja	Pukul : 16.00

Merry Christmas & Happy New Year

Redaksi Anugerah mengucapkan Selamat Hari Natal 2014 dan Tahun Baru 2015 kepada semua Pembaca Majalah Anugerah GKI Gading Serpong.

Marilah kita merayakan natal dengan damai dan sukacita karena Juru Selamat dunia telah datang. Kegembiraan akan hadirnya Juru Selamat yang telah menggantikan kita menjalani hukuman maut, tentu memberikan arti tersendiri bagi kita. Kiranya Natal juga melahirkan sukacita murni karena Dia ada dalam hati kita & mentransformasi kita menjadi manusia baru. Tindakan nyata manusia baru akan memaknai hari-hari kita selanjutnya, mewarnai lembaran 2015, mengisinya dengan karsa dan karya. Anugerah Juru Selamat mengubahkan dan memampukan kita menjalani hidup dengan bercahayakan iman dan kasih.

Selamat Hari Natal 2014
Selamat membuka dan mengisi lembaran 2015

EKA DARMAPUTRA

Oleh: Tjhia Yen Nie

Ilustrasi : Dianna Anastasia

Sosok yang diangkat Redaksi kali ini adalah Eka Darmaputera. Seorang yang memiliki visi kuat "Transformed Inside Out". Kiprah dan pemikirannya tidak sebatas menjangkau dimensi bergereja, tetapi menjangkau dimensi kehidupan bernegara.

Eka Darmaputera adalah seorang nasionalis dan pancasilais Indonesia. Terlahir dengan nama The Ong Hien di Magelang pada 16 November 1942, Eka melanjutkan pendidikan di STT Jakarta, dan aktif dalam Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI), Gerakan Siswa Kristen Indonesia (GSKI), Dewan Gereja-gereja di Indonesia (DGI) yang sekarang menjadi Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia, dan Front Pemuda Pelajar (1965-1966).

Berkesempatan melanjutkan studi di Boston College dan Seminari Teologi Andover Newton di Massachusetts, Amerika Serikat. Dengan disertasinya yang berjudul *Pancasila and the Search for Identity and Modernity in Indonesian Society - An Ethical and Cultural Analysis*, Eka Darmaputera meraih gelar Ph.D dalam bidang Agama dan Masyarakat pada 1982.

Melayani sebagai pendeta di GKI Bekasi Timur, bekerja sebagai dosen di STT Jakarta, Universitas Kristen Satya Wacana,dan Southeast Asia Graduate School of Theology, Manila. Eka Darmaputera menggiatkan gerakan ekumenis antara pihak Protestan dan Katolik, antara Kristen dengan agama-agama lainnya.

Pada Desember 1999, Eka Darmaputera mendapatkan penghargaan *Kuyper Prize for Excellence in Reformed Theology and Public Life* dari Seminari Teologi Princeton, New Jersey, Amerika Serikat.

Eka Darmaputera berpulang pada 29 Juni 2005, meninggalkan istri, Evang Meyati Kristiani, dan seorang anak laki-laki Arya Wicaksana bersama istrinya Vera Iskandar.

Seorang sosiolog yang teolog, buah pikirannya dalam konteks bernegara memotivasi kita semua tidak hanya menonton tapi ikut terjun secara nyata dalam kehidupan bernegara.

Eka Darmaputera di Mata Seorang Muridnya

Pada kesempatan ini, redaksi mewawancarai salah seorang murid Eka Darmaputera, saat dia mengajar sebagai dosen di Sekolah Tinggi Teologia Jakarta. Pdt. Yoel M. Indrasmoro adalah pendeta jemaat GKJ (Gereja Kristen Jawa) Jakarta dan Ketua Bidang Pembinaan Warga Gereja Sinode GKJ. Dalam kesempatan ini, redaksi menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan perkenalannya dengan Pdt. Eka Darmaputera.

Red : "Kapan Bapak mulai mengenal Pak Eka?"
Yoel : "Perkenalan pertama saya adalah pada sekitar tahun 1980-1990an, saya membaca bukunya, tentang Etika. Kata Pengantar yang dibuat Pak Eka dalam buku tersebut menjadikan dirinya seperti Pemandu Wisata, saya terkesan, dan sejak itu saya memburu tulisan-tulisannya."
Red : "Apakah Bapak pernah diajar secara langsung oleh Pak Eka, dimana, dan bagaimana kesannya?"
Yoel : "Ya, pada saat kuliah di STT Jakarta, sekitar tahun 1996. Pak Eka mengajar mata kuliah etika. Dia adalah dosen yang selalu mempersiapkan materi pengajarannya dengan tulisan tangannya, kemudian dibacakan, seperti gaya berkotbah. Sebagai dosen, dia juga mau bernegosiasi tentang jadwal kuliah dengan teman-teman, menunjukkan dia adalah seorang yang fleksibel walaupun jika menyangkut prinsip adalah seorang yang tegas."
Red : "Selain dalam kuliah, apakah Bapak pernah bersinggungan dengan Pak Eka?"
Yoel : "Pada Seminar Agama di Salatiga. Saat itu saya sudah menjadi calon pendeta. Begitu Pak Eka tahu saya adalah muridnya dan calon pendeta di GKJ, Pak Eka mengajak saya mengobrol dengan bahasa Jawa halus. Ini mengesankan saya bahwa dia adalah seorang yang menghargai profesi pendeta dan tidak memandang senioritas."
Red : "Hal lain apa yang Bapak ingat dari Pak Eka?"
Yoel: "Pada saat dia meninggal dunia, saya datang ke GKI Bekasi Timur, dan melihat banyak "encim-encim" yang melayat, jalanan macet total. Ini menunjukkan bagaimana Pak Eka dicintai jemaatnya. Seorang yang berkiprah dalam dunia, aktif dalam berbagai kegiatan di luar, tapi basisnya adalah jemaat."

Dari perbincangan di atas, dapat disimpulkan bagaimana Pak Eka adalah sosok yang membumi di mata seorang muridnya. Ketenaran dan kesibukan dalam kiprah pelayanannya, tidak menjadikan dia sebagai pribadi yang sulit didekati.

Negara Pancasila

Buah pemikiran Eka tentang kehidupan bernegara di Indonesia, banyak diambil sebagai bahan referensi pada saat ini. Redaksi mengutip beberapa karyanya, dengan seijin Ibu Evang Meyati Kristiani, istri almarhum Pdt. Eka, untuk dimasukkan dalam tulisan ini.

Dalam buku Pergulatan Kehadiran Kristen di Indonesia, teks-teks terpilih Eka Darmaputera, terbitan BPK Gunung Mulia, pada halaman 131, Mengelola Masyarakat Majemuk Indonesia, tertulis: Indonesia adalah Bhinneka Tunggal Ika...kita akan menciptakan malapetaka, bila kita mau memaksakan kesatuan dengan membunuh keanekaragaman, atau bila kita cuma mengakui keanekaragaman tanpa mempedulikan resikonya bagi kesatuan. Setiap upaya mengelola kemajemukan, yang merupakan persoalan paling dasar dalam masyarakat yang *mixed but not combined* seperti Indonesia, senantiasa harus memperhatikan kedua dimensi tersebut, oleh karena tanpa memperhatikan dan memperhitungkan kedua dimensi itu sekaligus, kita akan kehilangan kedua-duanya, ya kesatuan, ya keragaman. Kehilangan keduanya berarti kehilangan Indonesia.

Membahas Pelayanan Kristen dalam Negara Pancasila, Eka Darmaputera menjelaskan (hal 427), bahwa Pancasila tidak mengenal asas minoritas (mayoritas), superioritas atau prioritas. Hakikat ciri Pancasila adalah sifatnya yang inklusif dan non-diskriminatif. Konsekuensinya bagi pelayanan kita: kita harus benar-benar mengisi dan memanfaatkan kesempatan dan peluang itu. Hilangkan mental minoritas. Jangan hanya jadi penonton (tukang kritik) dari luar.

Jadilah pemain yang penuh. Kesempatan ini terbuka untuk semua kelompok. Kita harus bersaing. Bersaing dalam konteks Pancasila berarti : memberi yang terbanyak dan terbaik.

Dari tulisan tersebut kita bisa melihat bahwa seorang Kristen sudah seharusnya menyadari posisi dirinya dalam kehidupan di Indonesia, memahami sebagai bagian dari keragaman, saling bahu membahu memajukan Indonesia. Karena itulah hakikat hidup sebagai umat Kristiani di negara Pancasila yang ber-Bhinneka Tunggal Ika.

Penutup

Harimau mati meninggalkan belang, gajah mati meninggalkan gading, namun pemikiran seorang Eka Darmaputera untuk iman yang diyakini dan negara yang dicintainya tidak akan pernah lekang.

Pada kesempatan ini pula Ibu Evang, istri almarhum Pdt. Eka Darmaputera memberikan pesan untuk jemaat GKI Gading Serpong yang sedang bergumul dengan ijin pembangunan gereja : "Menurut saya yang lebih penting adalah program-program pelayanan gereja tidak terhambat. Jangan sampai hanya karena tidak punya gedung gereja, lalu tugas dan fungsi gereja tidak jalan. Gereja bukanlah gedungnya atau menaranya, tetapi orang-orangnya yaitu persekutuannya, kesaksian dan pelayanannya. Walaupun tentu saja sarana juga diperlukan supaya yang utama dapat berjalan dengan lebih baik. Saya akan doakan semoga Tuhan memberkati semua usaha yang akan dilakukan."

Demikianlah sekelumit sosok Eka Darmaputera yang diangkat redaksi kali ini. Kehadiran seorang Kristen hendaklah dapat memberikan arti bagi negara, tidak hanya sebagai penonton. ■

Maret 2005

Rekan-rekan sepelayanan, kawan-kawan seperjuangan, dan saudara-saudaraku seiman, yang saya kasihi dengan segenap hati! Terpujilah Tuhan, yang telah berkenan mengantarkan saya melalui perjuangan panjang, kurang lebih 21 tahun lamanya! Selama 21 tahun itu, saya akui, saya tidaklah seperkasa singa, sekuat gajah, atau setegar baja. Saya adalah "darah" dan "daging", manusia "biasa-biasa" saja, yang sekadar berusaha untuk setia kepada Tuhannya.

Tidak jarang, 21 tahun itu saya lalui dengan amarah, cemas, dan rasa terluka di jiwa. Namun demikian, pada saat yang sama, tahun-tahun tersebut juga adalah tahun-tahun yang amat "kaya" dan limpah dengan rahmat dan berkat. Saya disadarkan, betapa Tuhan yang saya ikuti tak selalu menyenangkan, tapi tak pernah Ia mengecewakan. Mata rohani saya pun dicelikkan, untuk melihat betapa saya adalah orang yang sangat diberkati. Tuhan mengaruniai saya dengan kekayaan yang luar biasa, berupa istri, anak, dan menantu yang maknanya tak tergantikan oleh apa pun juga. Dan saya ditakjubkan serta amat diteguhkan oleh ribuan sahabat yang begitu peduli, memperhatikan dan menyayangi saya. Mereka terdiri dari segala bangsa, tinggal di pelbagai belahan dunia, penganut beraneka rupa agama, dan berasal dari beragam usia serta kedudukan sosial: Dari seorang presiden Republik Jerman sampai seorang tukang parkir jalanan. Kesimpulannya: Apa lagi yang masih kurang? Apa lagi yang pantas saya tuntut?

Saudara-saudara sekalian, kini saya telah hampir tiba di penghujung jalan, berada di etape-etape akhir perjalanan hidup saya. Para dokter telah menyatakan, tak ada lagi tindakan medis yang signifikan yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kondisi kesehatan saya, kecuali (mungkin) transplantasi hati. Dalam situasi seperti itu, ketika tangan dan upaya manusia tak lagi mampu melakukan apa-apa yang bermakna, kita bersyukur karena bagi orang beriman selalu ada yang amat berarti yang dapat dilakukan. Dan, itulah yang kita lakukan malam ini: BERDOA. Kita menyatakan penyerahan diri kita, seraya mempersilakan tangan-Nya bertindak dan kehendak-Nya berlaku dengan leluasa.

Dalam hubungan ini, perkenankanlah saya menceritakan sebuah kesaksian. Pada suatu ketika, sewaktu "lunch-break", anak saya - Arya - yang berdiam dan bekerja di Sydney, diajak ngobrol oleh salah seorang rekan sekantornya, yang dikenal punya "indera keenam". Tanpa "ba" atau "bu", teman tersebut tiba-tiba bertanya, apakah ayah Arya adalah seorang pejabat atau seorang tokoh masyarakat. "Oh, tidak. Ayah saya seorang pendeta," jawab Arya.

"Apakah ayah Anda sedang sakit?" tanyanya pula. "Ya, sudah 20 tahun," kata Arya. Kemudian terjadilah sesuatu yang mengejutkan, yang mendorong saya menceritakan kejadian ini. Orang itu - ia bukan "orang Kristen" - berkata, "Ayah Anda itu seharusnya sudah lama 'pergi'. Tapi masih bisa bertahan sampai sekarang, karena ada ribuan orang di seluruh dunia yang selalu berdoa baginya!"

Melalui kisah ini saya ingin mengatakan, betapa berartinya yang kita lakukan malam ini! Sebab itu, tolong, jangan pernah Anda katakan, "Saya cuma bisa berdoa!" Doa itu, bukan "cuma"! Terima kasih dari lubuk hati terdalam saya, Evang, Arya, dan Vera, kepada para rekan yang telah memprakarsai dan memfasilitasi acara petang ini. Pekerjaan sederhana ini, saya yakin, tidak sia-sia. Namun demikian, ada permintaan saya. Bila anda berdoa untuk saya - baik di sini maupun di mana saja - saya mohon janganlah terutama memohon agar Tuhan memberi saya kesembuhan, atau mengaruniai saya usia panjang, atau mendatangkan mukjizat dahsyat dari langit! Jangan! Biarlah tiga perkara tersebut menjadi wewenang dan "urusan" Tuhan sepenuhnya!

Saya cuma mohon didoakan, agar sekiranya benar ini adalah tahap pelayanan saya yang terakhir, biarlah Tuhan berkenan memberikan saya dan keluarga keteguhan iman, kedamaian, dan keikhlasan dalam jiwa. Semoga Tuhan berkenan menganugerahi saya perjalanan yang tenang, kalau boleh tanpa kesakitan, dan tidak mahal biayanya, sampai saya tiba di pelabuhan tujuan. Dan kemudian, biarlah tangan Tuhan dengan setia terus tanpa putus menggandeng - bila perlu menggendong - Evang, Arya, Vera, serta (mudah-mudahan) cucu-cucu saya melanjutkan perjalanan mereka.

Saudara-saudara sekalian, Paulus pernah menulis, "Bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan. Tetapi jika aku harus hidup di dunia, bagiku itu berarti bekerja memberi buah, jadi mana yang harus kupilih, aku tidak tahu" (Filipi 1:21). Itulah kerinduan saya. Segera bersama-sama dengan Kristus. Namun bila Ia masih menghendaki saya di dunia ini - entah lama, entah sebentar - doakanlah saya, agar itu dapat saya manfaatkan untuk bekerja memberi buah. Tidak berlama-lama di pembaringan dan dalam kesakitan.

Demikianlah, saudara-saudara isi hati saya. Saya mengikuti persekutuan Saudara-saudara malam ini dengan terima kasih yang dalam dan keharuan yang sangat. Dan, tolong jangan lupa berdoa pula bagi hamba-hamba-Nya yang kini juga tengah bergulat dengan penyakit, khususnya Andar Ismail dan Lydia Zakaria.

Terima kasih dari kami berempat.

- Eka Darmaputra -

Wanita Bijak

Oleh : Tanti Buniarti

Ilustrasi : Febe Permatasari

"Istri yang cakap siapakah akan mendapatkannya? Ia lebih berharga daripada permata". (Amsal 31 : 10)

Wanita bijak adalah wanita idaman yang disukai oleh banyak orang. Bijak artinya lebih dari sekedar pintar dan menarik. Wanita bijak adalah wanita yang membangun kehidupannya di atas dasar Firman Tuhan dan taat mempraktekkannya di dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memiliki inner beauty yang terpancar keluar.

Menjadi wanita bijak memang tidak mudah, tetapi bukan berarti tidak bisa. Karya penebusan Kristus dan pertolongan Roh Kudus memampukan para wanita untuk mencapainya.

Wanita yang bagaimanakah yang disebut sebagai wanita bijak? Dan bagaimana caranya untuk dapat menjadi wanita bijak?

Untuk membekali kaum ibu menjadi wanita yang bijak, komisi dewasa sie wanita mengadakan pembinaan wanita bijak. Pembinaan ini bertujuan memberikan pemahaman yang benar kepada para wanita untuk menyadari keunikannya, menghargai dirinya dengan benar, menjalankan fungsinya dengan baik, dan menjadi teladan yang berkualitas sebagai murid Kristus. Dengan kualitas murid Kristus, para wanita bersama-sama menjadi mitra pria untuk berkarya bagi kerajaan Allah dimana pun dan dengan apapun statusnya. Bekerjasama dengan pria, dan bukan untuk menjadi pesaing.

Pembinaan Wanita Bijak

Pembinaan wanita bijak biasanya dilakukan dalam bentuk camp selama 2 hari 1 malam, tetapi khusus di GKI Gading Serpong dibuat menjadi 8 sesi yang dilaksanakan dalam 5 kali pertemuan untuk memfasilitasi kaum ibu yang sulit meninggalkan rumah karena tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga. Pembinaan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at selama bulan Mei 2014. Setiap sesi dan materi yang disampaikan selalui disertai dengan kesaksian dan contoh-contoh tentang kehidupan wanita. Penulis sendiri juga baru memahami bahwa Tuhan menciptakan wanita sebagai penolong yang memiliki hati Allah (EZER), seperti Allah yang menolong umatNya.

Berikut kesaksian dari beberapa ibu yang mengikuti pembinaan wanita bijak :

Ketika saya mengikuti pembinaan wanita bijak, saya sengaja berencana untuk tidak memberitahu suami dan anak-anak, karena ada rasa was-was kalau mereka sampai tahu. Saya berpikir seandainya saya menjadi lebih bijak, image saya tentu baik di dalam keluarga, tetapi bagaimana kalau sebaliknya, saya tentu akan malu sekali. Apa yang saya pikirkan ternyata sulit untuk direalisasikan, karena ternyata mempraktekkan apa yang sudah didapat dari pembinaan wanita bijak tidaklah mudah bahkan seringkali gagal. Akhirnya saya menyerah dan belajar untuk membagikan setiap sesi yang saya dapat dengan harapan suami akan mengingatkan saya apabila saya gagal dalam mempraktekkannya. Saya sungguh terberkati dengan sesi dimana saya baru memahami bahwa sebuah rumah tidak hanya dapat diruntuhkan dengan gempuran sebuah buldozer. Ibarat rayap yang terus menggerogoti dan mengeroposkan kayu-kayu dari tiang sebuah rumah, seorang istri juga dapat berlaku seperti rayap yang meruntuhkan rumahnya. Respon, perkataan dan sikap yang tidak membangun dengan perlahan-lahan dapat meruntuhkan rumah tersebut. Dan saya kadang merasa seperti rayap yang tanpa saya sadari lewat kata-kata dan sikap yang tidak membangun telah menggerogoti anggota rumah saya sendiri. Lewat pembinaan ini saya berkomitmen untuk belajar memberikan respon, sikap dan perkataan yang membangun anggota keluarga saya dan belajar melayani dengan hati yang penuh kasih seperti untuk Tuhan. (sumber : YS)

Saya sangat terberkati dengan mengikuti pembinaan wanita bijak ini. Saya dan suami, dua-duanya mempunyai karakter keras dan dominan di dalam keluarga. Dalam mengambil keputusan di keluarga, saya sering tidak sejalan dengan suami. Suami bilang A dan saya B. Begitulah kehidupan rumah tangga saya. Saya gagal menundukkan diri dengan benar, sehingga yang terjadi adalah saya berusaha mengontrol dan mempengaruhi suami dengan kemauan dan pilihan saya. Lewat pembinaan ini saya menyadari kalau selama ini saya salah dan seharusnya saya membiarkan suami yang menjadi kapten dalam rumah tangga kami. Saya berkomitmen untuk belajar tunduk dengan benar, bukan tunduk yang sekedar tunduk tetapi mengomel di balakang, tetapi penundukan diri yang benar dengan disertai sikap seperti tunduk kepada Tuhan, tunduk dalam segala sesuatu dan tunduk dengan hormat (sumber : Ilya)

Saya mengikuti pembinaan wanita bijak dan sangat terberkati dengan salah satu sesi yang disampaikan. Dulu saya adalah seorang wanita pekerja, anak-anak saya

besar dengan diasuh oleh pembantu. Saya adalah orang yang terlalu khawatir dan emosional di dalam menentukan keputusan-keputusan dan aturan-aturan masa depan dua anak perempuan saya. Dan saya merasa cara pengasuhan saya yang kadang salah akan berdampak yang tidak baik terhadap masa depan anak-anak saya sehingga akan mempengaruhi cara mereka dalam membesarkan anak-anaknya. Anak saya yang pertama sudah menikah. Sepulang dari sesi ini saya langsung mendatangi anak saya dan meminta maaf sambil memeluknya. Mengakui segala kesalahan saya padanya tanpa gengsi sedikit pun dan menunjukkan kasih yang tulus. Sungguh lega rasanya bisa membereskan hal-hal yang menjadi ganjalan selama ini. Dan menghapus perasaan terluka mereka serta memulihkan kembali hubungan kami. Kini lega rasanya melepas mereka untuk mendayung perahu rumah tangganya dengan sukacita. (sumber : Marina)

Untuk menjadi wanita bijak tentu tidak cukup hanya dengan mengikuti pembinaan/camp selama beberapa hari saja, tetapi dibutuhkan pembelajaran dan pelatihan yang terus-menerus. Dengan menyadari keunikan masing-masing, maka wanita diharapkan dapat menjalankan fungsi dan perannya dengan benar dan menjadi teladan (Titus 2:3-7) lewat perubahan-perubahan gaya hidup yang dimulai dari kehidupan sehari-hari.

Menjadi bijak dimulai dari disiplin rohani; doa dan saat teduh, yang harus diterapkan setiap hari, dan pembentukan karakter yang semakin diperbaharui. Wanita yang memiliki "kekayaan karakter" akan mampu berperan sebagai "wanita yang bijak". Kekayaan karakter inilah yang menjadi dasar sikap ingin melakukan yang terbaik yang perlu dimiliki setiap wanita masa kini sehingga dapat berperan dengan baik dalam, gereja, keluarga maupun masyarakat.

Disiplin rohani bertujuan untuk menempatkan diri kita di hadapan Allah agar la dapat mengubah kita. Sedangkan pembentukan karakter wanita Kristen dimulai ketika benih-benih iman yang timbul dari pendengaran akan Firman Tuhan, mulai tumbuh dan melahirkan kehidupan yang takut akan Tuhan, menjadi dasar dari karakter kristiani yang dimiliki wanita bijak. Iman yang tumbuh menghasilkan buah Roh (Gal. 5:22-23) dan hidup yang takut akan Tuhan menghasilkan karakter-karakter Kristiani dewasa, sehingga memampukan seorang wanita bijak untuk melakukan peranannya sesuai kehendak Allah.

Dengan membiasakan diri maka perlahan-lahan kebijaksanaan akan menjadi kebiasaan diri. Jika sudah menjadi kebiasaan diri akan sulit dipisahkan, bukan? Sikap wanita bijak tersebut akan keluar dengan sendirinya dalam berbagai situasi.

Seperti buku resep untuk masakan atau buku manual untuk barang elektronik, wanita bijak Kristen dapat menjadikan Amsal 31:10-31 sebagai tuntunan dalam kehidupan sehari-hari untuk bertumbuh dalam hidup yang takut akan Tuhan, menghasilkan karakter-karakter Kristiani seperti yang dimiliki wanita yang cakap, yang memampukan seorang wanita bijak Kristen dapat melakukan peranannya baik dalam keluarga, gereja maupun masyarakat. ■

Florist
Friendship
Show That You Care

Every Moment
is a Great Moment
to Show that You Care

CALL US :
0823 12 55 2728 (WA)
PIN : 28c8afa6 / 7671c577 / 2ba1837b

friendshipflorist

e-mail : friendshipflorist@yahoo.com

Judul Buku : Not A Fan (Bukan Seorang Penggemar)
Pengarang : Kyle Idleman
Penerbit : Zondervan, Grand Rapids, Michigan USA
Terjemahan : Literatur Perkantas Jawa Timur
Cetakan : November 2012

Oleh : Owen Andu

Kyle Idleman adalah seorang Pendeta Pengajar di *Southeast Christian Church - Louisville*, salah satu gereja terbesar di Amerika, dengan 20.000 kehadiran jemaat setiap minggunya. Idleman adalah pencipta beberapa proyek dibawah naungan *"City on a Hill Prductions"*, diantaranya menghasilkan video seperti *A Journey of Faith, The Easter Experience*, and The Christmas Experience. Buku *"Not A Fan"* telah terjual lebih dari 1 juta buku.

"It may seem that there are many followers of Jesus, but if they were honestly to define the relationship they have with Him, I am not sure it would be accurate to describe them as followers. It seems to me that there is a more suitable word to describe them : They are not followers of Jesus, they are fans of Jesus."

Tampaknya ada banyak orang yang menjadi pengikut Yesus, tetapi jika mereka jujur untuk mendefinisikan hubungan yang mereka miliki dengan Yesus, saya tidak yakin hal itu akan tepat untuk menggambarkan bahwa mereka adalah seorang pengikut. Tampaknya ada kalimat yang lebih cocok untuk menjelaskan hal tersebut : Mereka bukan pengikut Yesus, tapi penggemar Yesus.

Buku ini diawali dari kegelisahan Kyle Idleman ketika akan mempersiapkan kotbah Paskah bagi sekitar 30.000 jemaat gerejanya. Pergumulannya untuk mencari kotbah yang dapat menarik perhatian jemaat, menimbulkan pertanyaan "Apa yang Yesus ajarkan setiap kali la menghadapi orang banyak?". Pertanyaan ini menghantar Idleman membuka Yohanes pasal 6 dimana Yesus memberi makan 5000 orang, dan diakhiri dengan tantangan Yesus agar orang-orang mengikut Dia. Namun Yohanes 6 ayat 66 mencatat "Mulai dari waktu itu banyak murid-muridNya mengundurkan diri dan tidak lagi mengikuti Dia". Apa yang terjadi? Banyak penggemar Yesus kecewa dan kembali ke rumah masing-masing. Namun Yesus tidak mengejar mereka dan melembutkan pesanNya agar terdengar lebih memikat. Yesus tidak menghiraukan fakta bahwa popularitasNya semakin anjlok. Yesus hanya mencari orang yang mau menjadi pengikut dan bukan mencari para penggemar.

Idleman prihatin dimana sebagian gereja di Amerika telah berubah fungsi dari tempat ibadah menjadi sebuah stadion. Setiap minggu, ribuan penggemar (fans) datang ke stadion dan bersorak-sorai untuk Yesus, tapi tidak tertarik untuk mengikut Yesus. Idleman secara lugas menyatakan "Salah satu ancaman terbesar bagi gereja saat ini adalah para penggemar yang menyebut diri mereka Kristen, tetapi tidak benar-benar tertarik untuk mengikut Yesus". Idleman tidak ingin menjadi seorang penggemar Yesus, dia ingin berkomitmen penuh dan menjadi seorang pengikut Yesus. Tapi bagaimana kita dapat beralih dari seorang penggemar menjadi pengikut? Buku *"Not a Fan"* menggunakan contoh-contoh alkitabiah untuk menjelaskan bagaimana orang-orang yang telah bertemu dengan Yesus, akan diperhadapkan dengan pilihan menjadi "penggemar" atau "pengikut". Menjadi pengikut tidak sekedar berarti bahwa kita pergi ke gereja setiap minggu, atau sibuk dengan pelayanan dan kegiatan sosial. Hal-hal tersebut umumnya juga dilakukan oleh para penggemar. Idleman menggambarkan dalam kalimat sederhana "Kita tidak bisa mengatakan 'ya' untuk mengikut Yesus, kecuali jika kita berani mengatakan 'tidak' terhadap diri kita sendiri".

"Not a Fan" memanggil kita untuk mempertimbangkan tuntutan menjadi seorang murid sejati. Menjadi seorang murid sejati membutuhkan penyangkalan diri, pengorbanan dan komitmen total untuk mengikuti Yesus; hidup dengan gaya hidup yang Yesus ajarkan, serta mengasihi dengan cara Dia mengasihi. Meskipun sebagian pesan dalam buku *"Not A Fan"* merupakan tantangan langsung terhadap pembaca, Idleman menuliskannya dalam pendekatan yang halus diselingi dengan humor, bukan dengan gaya bahasa penghakiman yang membuat kita tersudut dan merasa bersalah. Buku setebal 239 halaman ini juga banyak diisi dengan kesaksian hidup yang sangat kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. *"Not a Fan"* membantu kita untuk mengetahui apakah kita adalah seorang penggemar atau pengikut, mengenali panggilanNya, serta bagaimana mengikuti Yesus.■

Judul Buku : Sacred Parenting
Pengarang : Gary Thomas
Penerbit : Katalis Media
Cetakan : Desember 2013
Tebal : 322 halaman

Oleh : Oh Yen Nie

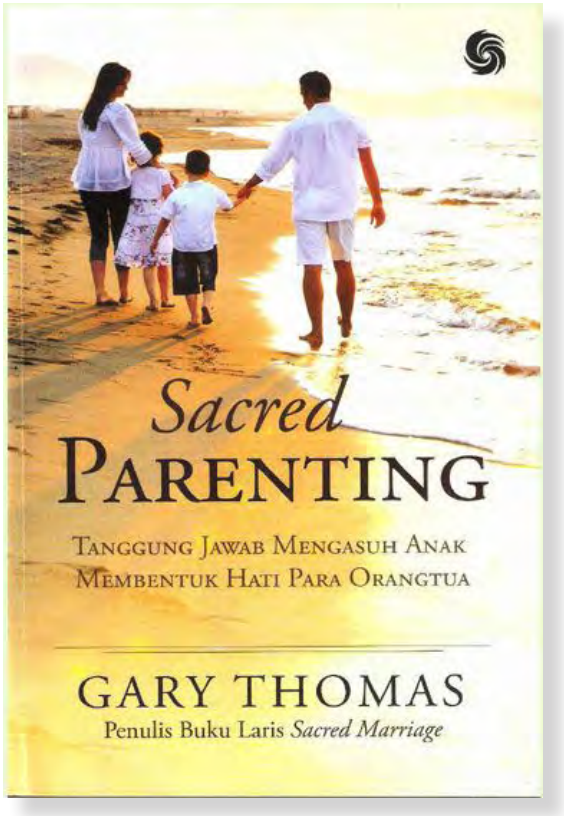

Sangatlah wajar jika kita sering merasa frustasi, tidak mampu dalam mendidik anak-anak yang Tuhan percayakan kepada kita. Tidak ada sekolah untuk menjadi orang tua. Kita belajar, merekam apa yang orang tua kita kerjakan dalam mendidik kita, dan seringkali kita tidak suka metode mereka. Jadi metode apa yang bisa kita gunakan? Mungkin kita mencari buku-buku untuk mendidik anak dan mencoba metode-metode yang bisa diterapkan untuk mendisiplin anak-anak kita sehingga bisa bertumbuh dan bertingkah laku yang baik. Namun, seringkali dengan membaca banyak buku tentang pengasuhan, kita bisa bertambah frustasi dan kecewa karena jurus-jurus yang dipelajari terlalu susah untuk diterapkan.

Gary Thomas dalam bukunya Sacred Parenting memberikan sebuah perspektif yang berbeda mengenai menjadi orang tua dan masalah pengasuhan. Dalam bukunya ini, ia mengajak para orang tua untuk memahami 'why' nya terlebih dahulu daripada "How to". Apa sebenarnya yang Tuhan rancang dalam kita menjadi orangtua? Apa yang Tuhan ingin kerjakan dalam memberi kepercayaan kepada kita untuk mejadi orangtua? Ia mengajak melihat pengasuhan atau menjadi orangtua sebagai sebuah proses yang kudus, sebuah kegiatan yang sakral. Bukan hanya melayani di gereja atau hidup yang mengasingkan diri yang suci, tetapi menjadi orangtua, mengasuh anak itu adalah proses yang sakral, yang perlu dijalani dengan penghayatan.
Dalam buku ini, anda akan diajak melihat proses menjadi orangtua dengan perspektif yang berbeda dengan buku-buku pengasuhan yang lain. Anda akan dipandu untuk memahami dan menerima proses menjadi orangtua dan mengasuh anak, untuk membentuk diri anda semakin masuk dalam rencana Tuhan terhadap hidup anda. Menyucikan hati anda sebagai murid Kristus, yang masih penuh dengan dosa, sifat-sifat yang tidak berkenan kepada Tuhan dan membutuhkan proses diasah supaya semakin murni dan suci. Proses transformasi yang bisa terjadi melalui menjadi orangtua. Menarik bukan?

Gary Thomas akan memandu anda menyikapi kepedihan yang mungkin dialami dalam mengasuh anak, mengatasi rasa bersalah yang terus menerus menimpa kita karena anak kita tidak juga kunjung menjadi sempurna. Buku ini akan mengajak kita menikmati pengasuhan dengan sukacita, dengan kasih yang menyala-nyala. Dan bila anda memiliki anak yang sangat sulit, cobalah membaca buku ini, mungkin Tuhan akan membuka pikiran anda melalui buku ini.

Komisi Dewasa Pasutri GKI Gading Serpong juga secara sengaja memilih buku ini, untuk memandu kelas Parenting untuk pasangan-pasangan yang ingin mendapat masukan bagaimana mengasuh anak dengan benar. Kelas Parenting akan diadakan secara berkala untuk bisa menolong para orang tua mendapat kelompok dan teman-teman yang bisa mendukung mereka, serta mendapatkan arahan melalui buku ini, bagaimana menjalani peran mereka sebagai orang tua dengan benar.

Jadi... jika anda belum bergabung dengan kelas Parenting, tetapi rindu untuk bisa menjadi orang tua yang lebih baik lagi, anda bisa memulainya dengan membaca buku ini terlebih dahulu. Bila ingin membeli buku ini, bisa hubungi Komisi Dewasa Pasutri, atau pinjam di Perpustakaan GKI Gading Serpong.
Selamat membaca!■

MISSION TRIP

MISSIONS TRIP TO KEPULAUAN RIAU

Oleh : Leonita Easter Patricia *Foto : Dokumentasi KPI*

Berdasarkan wawancara dengan Bpk. Sammuel Cahyadi, KPI
Missions Trip to Kepulauan Riau, GKI GadingSerpong. 1 Oktober 2014

Tim Misi GKI Gading Serpong

Tim misi GKI Gading Serpong adalah tim misi yang beranggotakan jemaat KPI (Komisi Pekabaran Injil), pendeta dan penginjil GKI Gading Serpong. Tujuan tim misi ini adalah untuk membantu hamba-hamba Tuhan dan gereja-gereja kecil di Kepulauan Riau supaya firman Tuhan diberitakan, anugerah hidup kekal/karya keselamatan Allah di dalam Kristus Yesus dibagikan dan supaya semakin banyak orang yang bertobat/diselamatkan karena mau menerima Yesus sebagai Sang Juru Slamat.

Mengapa Tim Misi ke Kepulauan Riau?

Selain kunjungan rutin 1 tahun sekali, GKI Gading Serpong mengirim bantuan dana dan mempunyai usaha Kelapa Sawit (ada 8 ha.), hasilnya untuk disumbangkan ke gereja-gereja di sana.

Jurnal Perjalanan

Tim Misi dari GKI Gading Serpong mengadakan perjalanan ke Riau pada tanggal 15-19 September 2014. Tema perjalanan misi kali ini adalah: 'Dipanggil untuk Mengubah Dunia'. Beranggotakan: Pak Sudaryono, Pak Marolop, Pak Zeth Lodo, Pak Heri Subeno, Pdt. Andreas Loanka, Ibu Debby, Saudara Edi dan Pak Sammuel Cahyadi, mereka yang terpanggil ini bertolak ke Batam pada tanggal 15 September 2014 dengan pesawat.

Batam, 15 September 2014, Tim Misi GKI Gading Serpong tiba di Batam disambut oleh Pdt. Royanto Nababan (Pdt. Roy), gembala di GBI Cunting Bawah, Batam Barat. Setiba di sana, Tim di pecah menjadi dua, yaitu: Tim 1 dan Tim 2. Adapun anggota dari Tim 1 adalah: Pak Sudaryono, Pak Marolop, Pak Zeth Lodo dan Pak Heri Subeno dan anggota Tim 2 adalah: Pdt. Andreas, Ibu Debby, Saudara Edi dan Pak Sammuel. Tujuan dari memecah Tim supaya dalam 5 hari bisa tercapai semua lokasi yang mau dikunjungi. Hari itu Tim misi GKI Gading Serpong melakukan KKR di GBI Cunting Bawah yang dihadiri oleh kurang lebih 70 orang. Malamnya, menginal di rumah Bpk. Sihotang anggota jemaat gereja POUK.

Riau, 16 September 2014, Tim misi hendak menyebrang ke Riau menggunakan dua mobil menuju ke Pelabuhan Sekupang, yang dikendarai oleh Pak Boy untuk Tim 1 dan Pak Roy untuk Tim 2. Saat dalam perjalanan menuju Pelabuhan Sekupang, Tim 2 menghadapi sedikit hambatan, mobil L3 yang dikendarai oleh Pak Roy ditabrak motor. Setelah melakukan penyelesaian dari insiden itu, Tim 2 tiba di pelabuhan dan melanjutkan perjalanan dengan mengendari kapal boot (perjalanan sekitar 2,5-4 jam) ke Pulau Burung untuk mengunjungi satu gereja POUK Oikoumene yang dipimpin oleh Ibu Sondang. Tim misi mengadakan KKR yang dihadiri oleh 100 orang, termasuk tiga keluarga (12 orang) yang berlatar belakang kepercayaan Konghucu yang ingin lebih mengenal kekristenan. Juga diadakan kelas sekolah Minggu di sana.

Suasana Persekutuan

Tanah hibah yang akan dibangun asrama

Tampilan dalam Asrama

Pulau Burung

BNS (Binarssseksa Nusa Sejati), 17 September 2014, Hari ketiga tim misi naik perahu menuju BNS, medan perjalanan sungguh berat; sempat mati mesin di tengah laut, kondisi daerah listrik hanya menyala antara jam 18.00-23.00 dan air nya gambut berwarna coklat. Dipimpin oleh Pdt. Andreas, tim misi mengadakan KKR dan Sekolah Minggu (dihadiri sekitar 50 orang). Jemaat sangat antusias.

Pulau Guntung, 18 September 2014, di Pulau Guntung, ke dua tim misi bergabung kembali. Tim 1 yang telah menyelesaikan pelayanan misinya ke WKS, Sebekek, Saka Pasir dan GHS2 bergabung kembali dengan Tim 2. Di tempat itu, kedua Tim melayani di POUK PT. Sambu yang digembalakan oleh Pdt. Anugerah. Mereka melayani KKR yang dipimpin oleh Pdt. Andreas, Sekolah Minggu yang dipimpin oleh Pak Heri dan pengobatan gratis yang dikoordinasi oleh Bpk. Soentoro bersama Tim medis dari Batam. Untuk pengobatan gratis, GKI dari Batam mengutus dokter-dokter untuk ikut melayani. Tim misi menginap di mes PT. Sambu karena rumah Pdt. Anugerah yang sederhana digunakan untuk tempat tinggal sementara oleh anak-anak praktek.

Tim 1 - Sebekek

Sammuel Cahyadi

Sammuel salah satu anggota Tim Misi, sangat berkesan dengan gaya hidup sederhana jemaat di empat tempat (Batam, Pulau Burung, BNS dan Pulau Guntung) yang mereka layani. Walaupun mereka tidak punya mobil dan hidup dari fasilitas air gambut, mereka mau beribadah dengan antusias dan HambaTuhan yang melayani pun penuh dengan penyerahan diri terhadap Tuhan. Sammuel punya harapan untuk GKI Gading Serpong terus follow up ke Riau dan adanya lebih banyak lagi dukungan baik dari jemaat maupun Hamba-hamba Tuhan untuk mau melayani di sana karena untuk itulah kita dipanggil untuk mengubah dunia sesuai dengan kehendak Tuhan. ■

Anak-anak suku asli Sakai di Sambu-Guntung

Jalan Bersama YESUS

Oleh : Ferry Marwanti *Foto : Dokumentasi Pribadi*

Bulan Mei 2011 sungguh tak terlupakan, karena pada bulan ini suami saya terdiagnosis sirosis hati. Mendengar vonis itu, menangislah saya karena saya tahu apa akibat dari sirosis hati. Dokter mengatakan bahwa dalam tiga tahun sudah harus memikirkan untuk transplantasi hati karena sirosis tidak dapat diobati. Ya Tuhan apa yang harus kami lakukan karena biaya operasi tersebut besar sekali . Suami saya harus rutin periksa darah, usg dan ct scan. Tiap malam kami berdoa bersama memohon belas kasihan Tuhan agar Tuhan memberi kesembuhan bagi dia. Orangtua, saudara, keluarga VG Narwastu dimana kami terlibat pelayanan bersama, teman satu gereja selalu berdoa dan mensupport kami. Satu tahun dapat kami lalui.

Bulan Mei 2012, datang kejutan yang benar-benar mengejutkan. Berdasarkan hasil Ct scan ditemukan ada tumor di dalam liver. Jantung rasanya berhenti sesaat.....air mata tiada henti menetes. Tiap malam setelah berdoa, saya memandang suami saya sambil berkata dalam hati "Tuhan...berikan dia kesempatan hidup lebih lama, berikan dia kesempatan untuk dapat terus melayani Engkau dan hidup bersama dengan saya sampai tua", sambil berlinang air mata. Maunya sih tidak menangis tapi kalau melihat dia tertidur dengan tenang tidak terasa air mata menetes. Di mulai dari tahun inilah, kegiatan keluar masuk rumah sakit sangatlah intensif tapi selalu Tuhan mengirimkan pertolongan baik lewat keluarga maupun teman-teman, juga para staff medis dan kamipun dapat melewati tahun ini.

Pada bulan Februari 2013, Tuhan mengijinkan kami berkonsultasi ke dokter di Singapura. Dokter di sana mengatakan bahwa belum perlu untuk transplantasi. Puji Tuhan kami berdua girang luar biasa. Kemudian dokter menyarankan untuk ct scan ulang dan akan mendiskusikan juga hasil ct scan di dengan tim transplant, berhubung besoknya kami sudah pulang, hasil diskusi akan disampaikan via email. Dua hari kemudian datanglah email yang ditunggu-tunggu, hasilnya sungguh tidak menggembirakan. Hasil rapat para dokter mengatakan bahwa sudah perlu transplantasi saat itu atau tunggu bila muncul tumor yang baru tapi biasanya tumor itu akan lebih agresif. Akhirnya tumor baru muncul lagi dan memang lebih cepat pertumbuhannya. Dokter menyarankan untuk segera transplantasi sebelum bulan desember 2013. Seperti biasa, sehabis ada kejutan-kejutan hasil pemeriksaan saya tidak bisa tidur, perasaan jadi tidak enak, menangis sudah pasti, pada malam hari sering memegang dada suami saya karena takut kalo tiba-tiba napasnya berhenti. Rutinitas di tahun ini adalah tindakan mematikan sel tumor tapi selalu tumbuh yang baru . Sungguh Tuhan memberi ujian yang berat, teringatlah saya akan Filipi 4:13 "Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku" dan 1 Korintus 10:13 " Pencobaan – pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan memberikan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan keluar, sehingga kamu dapat menanggungnya". Ayat yang menguatkan saya, terima kasih Tuhan.

Tuhan menolong dengan caranya yang ajaib dan tidak terselami oleh pikiran manusia. Tuhan membuka jalan untuk melakukan transplantasi di Cina (yang selama ini tidak pernah terpikirkan) melalui pendeta, keluarga "Narwastu", keluarga, teman-teman gereja, teman bible study juga teman kuliah dan sekolah serta berbagai pihak yang digerakkan Tuhan untuk membantu kami. Pada tanggal 25 Mei 2014 kami berangkat ke Cina, Tuhan mendengar doa kami semua.

Sampai di Cina, berbagai kejutan-kejutan sudah menanti. Mulai masalah transfer dana, hasil pemeriksaan dan masalah-masalah teknis tapi Tuhan selalu memberi jalan keluar. Betul-betul saya menjalani hari-hari bersama Tuhan dan anugerahNya. Hingga puncaknya yaitu hari dimana suami saya menjalani operasi transplantasi. Suami saya masuk ruang operasi jam 14.00 waktu setempat. Kemudian saya balik ke flat karena di depan ruang operasi tidak ada ruang tunggu bagi keluarga pasien. Pulanglah saya ke flat. Sepanjang perjalanan saya nyanyi lagu mujizat itu masih ada di dalam hati. Sampai di flat, saya baca renungan (daily devotion dari Joyce Meyer) renungannya berjudul " Faith for the Middle" dari Markus 4: 37,38. Intinya adalah dalam badai kehidupan kita yang sangat dahsyat seolah2 kita sudah mau tenggelam tapi Tuhan sepertinya tertidur, tidak mendengar doa kita. Di situlah saatnya kita harus menggunakan iman "faith" kita. Kita bisa berbicara tentang iman, membaca buku tentang iman, mendengar khotbah, menyayi tentang iman, tapi dalam "badai" kita HARUS menggunakan IMAN. Pada kondisi seperti inilah

kita tahu seberapa besar iman kita. Renungan ini, membuat saya yakin bahwa operasi akan berjalan lancar karena saya beriman kepada Tuhan, Tuhan Yesus yang berkuasa di setiap segi kehidupan saya dan suami. Renungan ini merupakan jawaban Tuhan akan kegelisahan saya menunggu operasi. Selain membaca alkitab dan renungan, saya berdoa, memuji Tuhan. Bila pikiran negatif datang, langsung saya berdoa. Saya menunggu operasi hanya bersama dengan Tuhan Yesus sahabat yang setia. Banyak sms maupun whatsapp dari teman-teman yang menguatkan saya, termasuk kiriman lagu-lagu rohani. Tuhan memberi kekuatan dan ketenangan melalui banyak cara. Saya berkata "Tuhan Yesus, Engkau sudah mengijinkan suami saya operasi di Cina, Engkau juga yang akan menuntaskan pengobatan ini dan memberi kesembuhan yang sempurna. Terima kasih Tuhan, Engkau juga membuat kami dikelilingi oleh orang-orang yang sangat peduli dan sayang pada kami". Pukul 20.30 waktu setempat, saya diberi kabar bahwa operasi telah selesai dan berjalan dengan lancer, kabar ini langsung saya teruskan ke orang tua, saudara dan teman-teman. Semua mengucap syukur atas anugerah Tuhan yang tiada terkira. Saya berdoa, mengucap syukur kepada Tuhan barulah saya bisa tertidur. Keesokan harinya saya sudah diperbolehkan menjenguk di ruang ICU. Sungguh kuasa Tuhan tak terbatas, puji Tuhan suami saya sudah sadar, sudah bisa berbicara lancar dan tidak terlihat seperti orang yang habis menjalani sebuah operasi besar yang sangat beresiko. Kami berdua langsung berdoa bersama mengucap syukur atas kasih karunia, tuntunan dan pimpinan Tuhan sehingga semua dapat berjalan dengan baik dan lancar. Pasca operasi semua berjalan lancar, pemeriksaan juga menunjukkan hasil yang menggembirakan, terpujilah Allah Bapa yang maha Kuasa. Selama kurang lebih 3,5 bulan kami di Cina, sampai akhirnya kami bisa pulang ke Indonesia.

Satu bulan setelah kami pulang, suami melakukan tes rutin yaitu periksa darah dan usg. Hasilnya tidak baik, ada masalah di livernya. Jantung mau copot rasanya mendengar kenyataan ini. Ya Tuhan... ada kejutan lagi, rasanya seperti naik *roller coaster* yang naik turun dengan curam, habis senang ada sedih. Ternyata masih panjang jalan yang harus kami lalui yang sebelumnya kami pikir sudah selesai

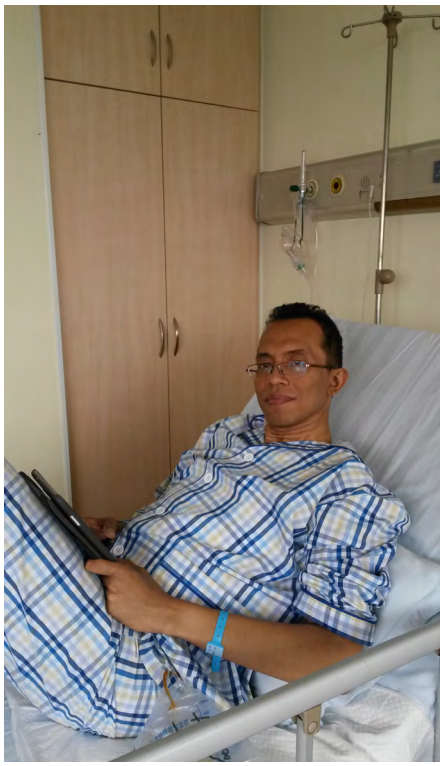

masalah sakit penyakit ini. Tuhan mengajarkan kepada kami untuk selalu bersandar dan berpegang padaNya....Tuhan sudah memulai dan mengijinkan pengobatan yang tidak pernah kami bayangkan sebelumnya, Tuhan juga yang akan menuntaskan permasalahan yang ada. Kami jalani hari-hari bersama dengan Tuhan Yesus yang tidak pernah berubah dulu-kini-dan selamanya. Yakobus 1 : 2-4 menutup tulisan ini. Bagi dia kemuliaan untuk selama-lamanya.... amin. ■

Cahaya Kecil yang Menerangi

Vocal Group Makarios

Vocal Group Makarios

Oleh : Eldo dan Furra *Foto : Dokumentasi Pribadi*

1 April 2012 merupakan hari bersejarah bagi salah satu Vocal Group yang ada di GKI Gading Serpong. Hari itu, resmi terbentuk sebuah Vocal Group baru sebagai bagian yang kini tak terpisahkan dalam tubuh GKI Gading Serpong. Nama Makarios yang berarti diberkati atau kebahagian (sukacita), diusulkan oleh Bapak Ev. Gunawan yang merupakan salah satu anggota dari VG Makarios.

Mungkin sebagian jemaat GKI Gading Serpong yang terbiasa hadir dalam kebaktian umum I atau II kurang familiar dengan Vocal Group ini, karena VG Makarios selama ini melayani sebagai prokantor di kebaktian umum III tiap minggu ke 2 dan 4 setiap bulannya. Awal mulanya, sebelum VG Makarios terbentuk, para anggotanya merupakan Song Leader (prokantor) yang setiap minggunya melayani di kebaktian umum III. Song Leader ini terdiri dari orang-orang yang rindu melayani Tuhan tetapi tidak dapat berkomitmen untuk melakukan latihan secara rutin, melainkan hanya dapat melakukan latihan untuk persiapan kebaktian umum III saja, yakni di hari Minggu siang. Anggotanya pun berganti-ganti, senada dengan kesulitan komitmen dari para anggotanya yang disebabkan oleh berbagai hal.

Melihat adanya kebutuhan akan suatu wadah yang lebih solid bagi para anggota Song Leader dan mengingat akan adanya ladang pelayanan yang semakin meluas, maka pada Natal 25 Desember 2011 setelah selesai pelayanan pujian, Song Leader diubah namanya menjadi VG Makarios. Seiring dengan berjalannya waktu, VG Makarios mempunyai kerinduan untuk mempunyai anggota tetap dengan mencari orang-orang yang ingin bergabung dalam pelayanan pujian. Pada tanggal 1 April 2012, yang merupakan hari berdirinya VG Makarios, pengurus mengadakan kebersamaan untuk para anggota Song Leader, baik yang sudah lama tidak aktif maupun bagi mereka yang masih aktif. Kebersamaan yang diadakan di Warung Sunda ini selain untuk meningkatkan fellowship, juga bertujuan untuk kembali mengundang setiap anggota Song Leader untuk bergabung dengan wadah pelayanan yang baru, yakni VG Makarios.

Visi yang diusung oleh VG Makarios adalah "Menjadi vocal group yang berkualitas". Berkualitas disini bukan hanya mengenai merdunya suara pujian yang dilantunkan, melainkan dapat membawa jemaat menikmati hadirat Tuhan dalam Kebaktian Minggu.

"Saya mempunyai kerinduan dan saya selalu mengatakan kepada setiap anggota, sebelum kita bernyanyi, pribadi kita sendiri harus beres (hati dan pikiran). Hal ini sangat berpengaruh, karena kita bernyanyi bukan hanya sekedar bernyanyi, melainkan juga merasakan hadirat Tuhan" ujar Juliani Lim (Mey), Koordinator VG Makarios. "Kita bernyanyi bagi orang lain (dan bagi Tuhan) dan ketika orang lain menjadi terberkati itu adalah hal yang luar biasa. Ketika orang datang ke gereja dengan suatu masalah, melalui lantunan lagu yang kita nyanyikan mungkin dapat memberikan penguatan dan merasakan penghiburan dari Roh Kudus", lanjutnya.

Pada awal terbentuknya, VG Makarios beranggota sekitar 20 orang, namun saat ini anggota yang masih aktif hanya berkisar 10-15 orang; dengan jumlah pria yang sedikit, yakni 3-4 orang. Kesulitan yang dialami oleh VG Makarios adalah mengenai komitmen dalam latihan, yang disebabkan oleh berbagai hal, mulai dari perihal pekerjaan, dinas keluar kota, adanya anggota yang masih mempunyai anak kecil, dan lain-lain. Namun, dengan segenap kesulitan yang dihadapi, atas pertolongan dan pemeliharaan Tuhan, VG Makarios masih tetap berdiri dan berjalan hingga saat ini.

VG Makarios mempunyai jadwal latihan tetap setiap hari Kamis pukul 19.00-21.00 WIB di Aula Lt.6 SMAK BPK Penabur Gading Serpong. Sejak Juni 2014, VG Makarios sudah memiliki pelatih, yakni Sdr. Christian, sehingga visi untuk meningkatkan kualitas dapat lebih terakomodir. Dan sejak Agustus 2014, VG Makarios telah dipercaya untuk menjadi prokantor untuk kebaktian umum I & II.

"Dalam 1 tahun ke depan, kami berharap untuk dapat berkembang, tidak hanya dari segi kualitas, namun juga kuantitas. Kami rindu para jemaat dapat ikut terlibat melayani bersama dengan kami, terutama kaum pria karena jumlahnya sedikit sekali", kata Juliani sambil bergurau. "Biarpun kecil, kami ingin menjadi cahaya yang dapat menerangi sekitar kami", tutur Juliani.

VG Makarios membuka kesempatan untuk setiap jemaat yang ingin bergabung dalam pelayanan di bidang seni suara. Tidak ada kriteria atau syarat khusus yang dibebankan kepada yang ingin bergabung. VG Makarios juga membuka kesempatan untuk mereka yang dapat bermain musik untuk melayani sebagai pengiring pujian VG Makarios. Bersama VG Makarios, mari kita melayani Tuhan dan berusaha memberikan yang terbaik bagi kemuliaan namaNya. ■

Hotline sms / telp:
0812 90 17845

ティー ディー シー
TDC®
JAPAN TECHNOLOGY

Sales and Service Center:
Komp Sentra Industri Terpadu
Elang laut Blok J1 no.3
Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara.
Telp: 021-56983143 / 021 70816981

Rajanya Kompor Gas

BM 2000 Stainless

Kompor dengan plat stainless setebal 0,4 mm, dilengkapi dengan setelan angin pada katup gas dan pemantik high grade yang tahan hingga lebih dari 10.000 klik. Pipa gas juga di rancang khusus dengan bentuk L tanpa sambungan las, sehingga aman dari kebocoran.

Kompor 1 tungku TDC dengan standar SNI dan dilengkapi burner cup dengan bahan kuningan asli dan tray yang kokoh.

BM 11 C White

GARANSI KATUP GAS 5 TAHUN

Dibalut dengan sentuhan warna putih yang sedang menjadi tren masa kini, menunjukan kelas TDC sebagai kompor yang mengutamakan kualitas.

Regulator dan Selang gas TDC yang sudah ber-SNI membuat penggunaan kompor gas anda semakin aman dan nyaman.

Regulator terbuat dari bahan yang kuat dan dilengkapi meter pengukur tekanan gas. Selang gas sepanjang 1,8 m terbuat dari karet alam yang dilindungi oleh spiral besi untuk mencegah gigitan binatang pengerat

BM 28G Masterpiece

Sesuai dengan nama nya tipe kompor ini mengusung kemewahan dan keunggulan dari TDC..Design Big Body yang kokoh dengan balutan galaxy glass menonjolkan kualitas yang sulit ditandingi. Nampan kaca terbuat dari bahan Tempered Glass dengan motif galaxy yang sangat kuat yang mampu manahan beban hingga 100 kg dan telah sukses menjalani drop test dari ketinggian +/- 1 meter tanpa kerusakan sedikitpun pada bagian kacanya.

Perhatian terhadap kesempurnaan produk selalu menjadi prioritas dari TDC

EXIST
GADING SERPONG PROPERTY

Seluruh Keluarga Besar EXIST GADING SERPONG Mengucapkan Selamat Hari Natal 2014 & Tahun Baru 2015

JOIN US AT OUR NEW OFFICE
EXIST PROPERTY GADING SERPONG
JL. SCIENTIA SQUARE BARAT 1, PASCAL TIMUR I No. 19 - SUMMARECON SERPONG

Penyakit Jantung Koroner

Oleh : dr. Royman Simanjuntak Sp. BTKV

*) Penulis adalah Dokter Spesialis Bedah Jantung dan pembuluh darah di Cardiovascular Center , RS. Siloam Lippo Karawaci, Tanggerang dan RS siloam Kebun Jeruk

Alamat korespondensi:
Dr. Royman Simanjuntak Sp. BTKV
Kelapa Puan XII AF 5 no. 14
Gading Serpong, 15810
Tangerang, Banten
Telp 0818601601/08129439438
E-Mail: roymann@yahoo.com

Pada saat ini Penyakit Kardiovaskular (jantung dan pembuluh darah) merupakan pembunuh nomor satu di dunia, termasuk di Indonesia. Bahkan menurut laporan WHO hingga tahun 2020 masih menduduki tempat teratas di negara berkembang.

Penderita PJK di Indonesia semakin bertambah dari tahun ke tahun. Angka dari Survey Kesehatan Nasional tahun 2001 menunjukkan tiga dari 1.000 penduduk Indonesia menderita PJK atau 4% dari masyarakat. Sebagian besar dari penderita PJK sudah terlambat ke dokter. Pengalaman saya di praktek, bahkan pasien yang datang untuk Operasi Pintas Koroner (*Coronary Artery Bypass Graft* = CABG) tidak pernah mengetahui bahwa sudah menderita PJK dan pernah kena serangan jantung sebelumnya

Pada dekade terakhir ini penyakit Kardiovaskular di Indonesia menyerang pasien yang usianya lebih muda dibandingkan dengan di dunia barat . Hal ini disebabkan oleh kebiasaan yang tidak sehat dan tingkat *stress* yang tinggi, serta diperburuk lagi semakin meningkatnya insiden penyakit Diabetes Melitus.

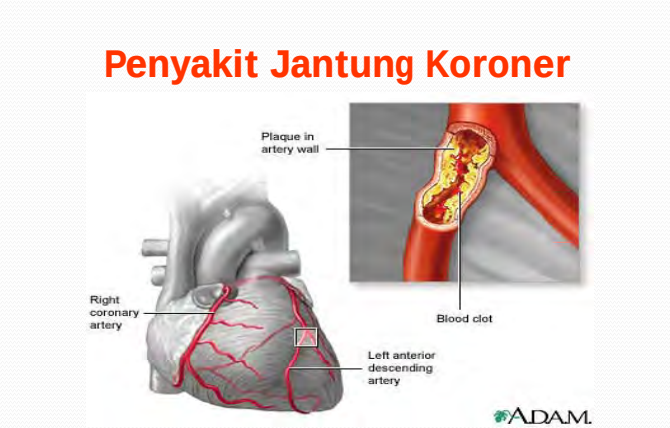

Keterangan gambar: Anatomi pembuluh darah jantung dan perkapuran yang menyebabkan penyempitan di pembuluh koroner

Apakah itu PJK?

PJK terjadi karena adanya penyempitan/ penyumbatan pembuluh darah koroner jantung yang berfungsi mendistribusikan darah dan oksigen ke otot jantung. Penyumbatan itu disebabkan tertumpuknya endapan lemak di sepanjang dinding arteri yang berlangsung secara bertahap. Jika aliran darah berkurang secara bermakna, penderita perlu segera mendapatkan tindakan medis. Penyempitan atau sumbatan di dinding pembuluh darah yang dikenal sebagai plak aterosklerosis ini berasal dari deposit lemak (terutama kolesterol LDL), sel-sel otot polos pembuluh darah dan matriks ekstraselular lainnya sebagai hasil dari proses yang berlangsung bertahun-tahun.

Apakah keluhan dari PJK ?

Keluhan penderita PJK dapat bervariasi. Umumnya berupa *angina pectoris* yaitu rasa sakit di dada seperti tertekan benda berat yang kadang menjalar ke lengan, rahang dan punggung. Ada pula penderita yang mengeluh leher seperti tercekik atau merasa sakit di ulu hati. Keluhan ini biasanya terjadi pada saat penderita melakukan aktivitas fisik atau kondisi stres yang membuat jantung berdenyut lebih kencang dan menuntut oksigen yang lebih banyak. Sebagian penderita bahkan datang ke dokter dalam keadaan serangan jantung (*miokard infark*). Rasa sakit serangan jantung ini lebih hebat dan lebih lama jika dibandingkan dengan keluhan *angina pectoris* sehingga membuat badan basah kuyup dengan keringat dingin.

Apakah faktor resiko yang mempercepat terjadinya PJK?

Faktor resiko yang dapat di modifikasi (modifiable risk)

1. Merokok: Risiko penyakit jantung koroner pada perokok 2-4 kali lebih besar daripada yang bukan perokok. Penurunan resiko terjadi setelah menghentikan rokok 2 tahun. Merokok dapat mempengaruhi profil lipid dengan menurunkan *High Density Lipoprotein* (HDL) dan meningkatkan *Low Density Lipoprotein* (LDL) dan trigliseride. Selain itu rokok juga mempengaruhi sel trombosit dan parameter pembekuan darah.
2. Obesitas : didefinisikan sebagai peningkatan berat badan lebih dari 20 % berat badan normal
3. Stres/pemarah : walaupun sulit dinilai secara statistik hubungan stress dan serangan jantung namun diketahui bahwa ganguan emosional meningkatkan keluhan penyakit jantung
4. Diabetes melitus
5. Hipertensi
6. Kolesterol tinggi
7. Kurangnya gerak
8. Infeksi
9. Gangguan pada darah (Fibrinogen, faktor trombosis dan sebagainya)

Faktor resiko sering timbul berkelompok dan dapat berpengaruh satu dengan yang lainnya seperti obesitas berhubungan erat dengan diabetes dan darah tinggi (hipertensi).

Faktor resiko yang tak dapat dimodifikasi (non modifiable risk)

1. Usia: pada pria usia > 40 tahun , wanita >55 tahun
2. Jenis kelamin (Pria lebih beresiko)
3. Riwayat keluarga : Keluarga dekat penderita PJK prematur (laki-laki <55 tahun dan perempuan < 65 tahun) dan individu yang memiliki keluarga dengan hiperkolesterolemia familial perlu diperiksa untuk faktor risiko kardiovaskular

Faktor risiko yang tak dapat diubah adalah usia (lebih dari 40 tahun), jenis kelamin (pria lebih berisiko) serta riwayat keluarga.

Apakah pemeriksaan untuk mendiagnosa kelainan PJK ?

1. Elektrokardiogram (EKG): EKG akan merekam aktivitas listrik yang berlangsung dalam jantung anda.
2. Echocardiogram: Suatu alat yang menggunakan gelombang suara untuk mengetahui gambaran jantung, seperti fungsi pompa jantung dan katup jantung.
3. *Stress test* dengan *Treadmill.* Tanda-tanda kelainan PJK dapat diketahui dengan test uji latih jantung dengan beban.
4. *Angiogram* atau Kateterisasi jantung: untuk melihat aliran darah dalam jantung anda.
5. *Electron Beam Computerized Tomography* (EBCT). Tes ini juga disebut sebagai *Ultrafast CT Scan*, yang dapat mendeteksi kadar kalsium dalam deposit lemak yang menyempitkan arteri koroner
6. *Magnetic Resonance Angiography* (MRA): teknik ini menggunakan gelombang magnetik yang menghasilkan gambaran 3-D dari pembuluh arteri koroner yang mana akan membantu dokter anda mengetahui adanya penyempitan atau penyumbatan

Apakah alternatif pengobatan dari PJK ?

Secara garis besar dapat dibagi menjadi 3 yaitu: terapi dengan obat-obatan, angioplasti koroner (*percutaneous transluminal coronary angioplasty* atau PTCA) dan bedah pintas koroner (*coronary artery bypass graft* atau CABG).
Pemilihan tindakan pengobatan untuk PJK, antara pemasangan stent dan CABG memerlukan diskusi yang mendalam antara ahli jantung dan ahli bedah jantung. Pilihan tergantung dari beberapa hal seperti lokasi dan karakter penyempitan, jumlah pembuluh darah koroner yang terlibat, fungsi jantung, adanya penyakit penyerta, usia, dan juga biaya. Penulis juga perlu mengingatkan kepada masyarakat untuk menanyakan kepada ahli jantung untuk indikasi terapi (misalnya pemasangan *stent* > 2 buah dan resiko penyumbatan kembali atau restenosis) dan apakah tersedia fasilitas bedah jantung di rumah sakit tersebut dalam setiap pemasangan *stent*, sehingga apabila terjadi komplikasi dapat ditangani dengan cepat dan tepat.

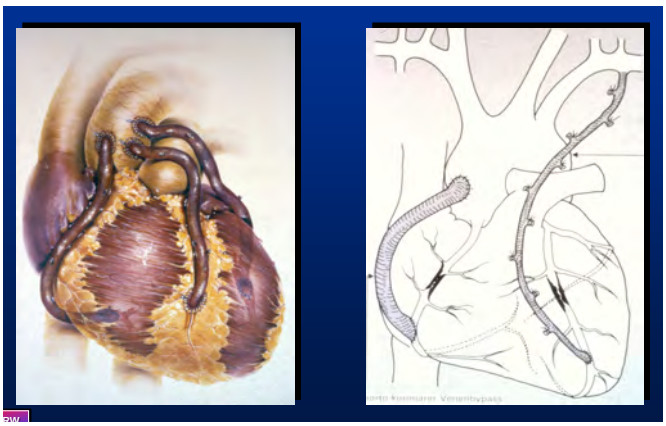

Keterangan gambar 1: Pembuluh darah yang dapat ditanam di pembuluh koroner dapat diambil dari tungkai bawah: *Vena Saphena magna*, Dari lengan: arteri radialis dan dari Dada: arteri mamaria Interna.

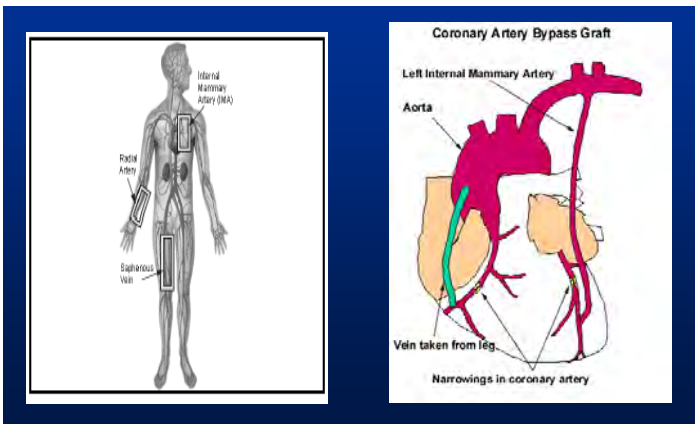

Gambar:2: Operasi bypass adalah membuat aliran baru dari pembuluh nadi besat (*aorta*) ke arteri koroner jantung dengan mengunakan pembuluh darah vena dan arteri.

Adakah tindakan pencegahan untuk penyakit jantung Koroner ?

Pencegahan penyakit kardiovaskular ditujukan untuk menurunkan angka kejadian pertama kali (pencegahan primer) atau berulangnya kejadian (pencegahan sekunder).
Pada tulisan ini saya lebih menekankan kepada pencegahan primer, bahkan pencegahan sedini mungkin (pencegahan *primordial*) sejak masih di kandungan ibu.
Pencegahan primer penyakit jantung koroner meliputi:
1. Perubahan gaya hidup seperti penurunan berat badan untuk mencapai berat ideal dengan lingkar pinggang yang diharapkan untuk laki-laki < 90 cm dan untuk wanita < 80 cm (modifikasi asia),pengaturan pola makanan dengan diet kaya buah-buahan, sayuran, ikan , serat dan biji-bijian, menghentikan kebiasaan merokok, faktor psikososial dengan menghindari stress berlebihan.

2. Aktivitas fisik : beberapa studi menunjukkan manfaat penurunan resiko PJK antara lain menurunkan berat badan, mengontrol tekanan darah pada hipertensi, memperbaiki toleransi gula pada diabetes, mengontrol kolesterol, mengurangi stress atau ketegangan pikiran.

3. Pengendalian Faktor Resiko: Faktor Resiko – yang sudah disebut terdahulu seperti Hipertensi , Diabetes Mellitus, Lipid darah (LDL, HDL, Trigliserida dll), riwayat keluarga dan sindroma metabolik, perlu dikontrol dan diperhatikan. Apabila kita sudah mempunyai salah satu faktor tersebut perlu dilakukan pengendalian yang baik dengan berkonsultasi ke dokter keluarga anda. ■

DR. Royman

Waspada Bahaya EBOLA

Wabah Penyakit yang Mematikan

Oleh : dr. Wani Devita Gunardi

Ebola sangat menyita perhatian dunia saat ini. Apakah Ebola itu? Mengapa ramai diperbincangkan di berbagai media? Dan mengapa kita harus waspada? Ebola adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Ebola, dapat menyebabkan demam dan perdarahan. Penyakit ini bersifat akut dan dapat berakibat fatal bila tidak tertangani dengan baik. Pada kenyataannya, berdasarkan data WHO pada bulan September 2014 tercatat jumlah pasien sudah mencapai 6500 orang dengan 3000 orang berakhir dengan meninggal dunia. Virus Ebola pertama kali ditemukan pada tahun 1976, terjadi di 2 daerah benua Africa, yaitu: daerah Nzara (Sudan) dan daerah Yambuku (Congo). Nama Ebola sendiri diambil dari nama Sungai Ebola, karena ada kasus yang terjadi di desa dekat Sungai Ebola.

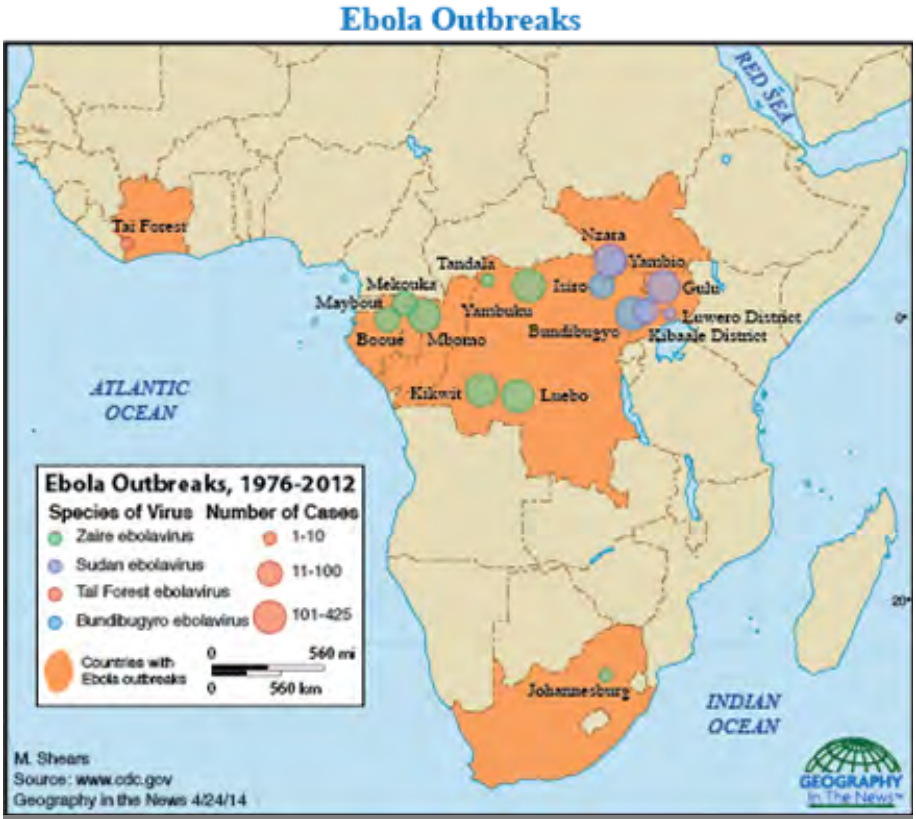

Peta perjalanan wabah Ebola di Negara Afika Barat (www.cdc.gov)

Mengapa saat ini banyak dibicarakan? Kasus ini kembali merebak dan meluas mulai bulan Maret 2014, berawal dari daerah Afrika Barat dan masih berlangsung sampai dengan saat ini. Kasus wabah kali ini tercatat sebagai kasus yang paling banyak memakan korban dan paling kompleks penanggulangannya karena menyebar dengan cepat dan meluas antar negara. WHO sendiri memberikan pernyataan dan keprihatinan bahwa wabah Ebola sudah menjadi masalah Internasional. Dan saat ini sudah menggalang kerjasama antarnegara untuk mencegah meluasnya wabah ini keluar ke negara-negara lainnya di dunia.

Wabah Ebola yang saat ini terjadi, berawal dari Negara Guinea berlanjut ke perbatasan yaitu Negara Sierra Leone dan Liberia lalu ke Nigeria (melalui udara) dan ke Senegal (melalui jalan darat).

Virus Ebola

Virus Ebola termasuk dalam family *Filoviridae* yang terdiri dari genus *Cuevavirus,* Marburg virus dan Ebola virus. Saat ini sudah teridentifikasi 5 jenis strain virus Ebola yaitu *Zaire, Bundibugyo, Sudan, Reston,* dan *Tai Forest*. Tiga jenis pertama, yaitu *Zaire, Bundibugyo dan Sudan*; merupakan jenis virus Ebola yang sering menimbulkan wabah di Afrika dan saat ini yang menimbulkan wabah besar di Afrika Barat adalah jenis Zaire.

Virus ini berbentuk seperti filament panjang atau benang halus panjang yang dapat menyerupai berbagai bentuk seperti bentuk huruf u atau angka 6 atau lingkaran seperti terlihat pada gambar di atas. Virus Ebola dapat bertahan hidup pada suhu ruang (20oC) dalam waktu yang cukup lama tetapi dapat mati bila dipanaskan 60oC selama 30 menit, atau dengan dosis tinggi sinar ultraviolet, atau dengan menggunakan bahan desinfektan seperti hipoklorida atau bahan aktif pemutih yang sering digunakan dalam kebutuhan rumah tangga.

Cara Penularan

Hospes alamiah virus Ebola sebenarnya adalah binatang sejenis kelelawar yang termasuk dalam

Gambar Virus Ebola (sumber : http://www.riskscience.umich.edu)

family *Pteropodidae*. Oleh karena itu, virus ini sebenarnya termasuk penyebab penyakit pada hewan atau dikenal sebagai istilah zoonosis.

Virus Ebola dapat menjangkiti manusia melalui kontak langsung dengan cairan tubuh berupa darah atau air liur dari hewan yang terinfeksi atau hewan mati (simpanse, gorila, monyet, kelelawar) yang terjangkit virus Ebola. Penularan juga dapat terjadi melalui kontak kulit yang terluka atau selaput mukosa dengan darah atau cairan tubuh dari orang yang terinfeksi atau dengan linen atau baju yang terkontaminasi dengan cairan tubuh pasien yang terinfeksi virus Ebola.

Pasien terinfeksi masih akan berpotensi menularkan ke orang lain selama cairan tubuh pasien (ASI, darah, cairan sperma, cairan tubuh lainnya) mengandung virus. Seseorang yang telah dinyatakan sembuh masih dapat menularkan virus ini melalui cairan spermanya sampai dengan 7 minggu kemudian.

Masa inkubasi yaitu masa dari mulai virus masuk ke dalam tubuh sampai timbul gejala, ini berlangsung antara 2-21 hari. Dan selama belum bergejala, orang ini tidak menjadi sumber penularan.

Bagaimanakah gejala orang yang terkena infeksi virus Ebola? Gejala pertama yang paling sering timbul pada penderita adalah demam, nyeri otot, sakit kepala, rasa lemas dan nyeri tenggorok. Umumnya gejala pertama ini sama seperti gejala infeksi virus lainnya tetapi gejala akan berlanjut menjadi parah dengan timbulnya mual, diare, bercak kemerahan pada tubuh, disertai tanda-tanda gagal ginjal dan hati sampai tanda-tanda perdarahan pada gusi, saluran cerna dan organ lainnya yang dapat berakibat fatal atau meninggal dunia.

Mengapa kita harus waspada?

Sampai saat ini, belum ada obat atau vaksin yang dapat digunakan untuk mengatasi penyakit ini. Pengobatan yang diberikan selama ini adalah dengan memberikan terapi cairan pengganti akibat proses perdarahan dan terapi lainnya untuk menunjang daya tahan tubuh. Angka kematian akibat penyakit Ebola ini sangat tinggi yaitu hampir mencapai 70%. Saat ini, riset tentang virus Ebola masih terus berlanjut untuk menemukan obat yang dapat mematikan virus segera dan aman bagi manusia atau menemukan vaksin bagi orang-orang yang berisiko tinggi. Bila melihat berdasarkan hospes alamiah virus Ebola maka Indonesia merupakan salah satu area tempat hospes alamiah dari virus Ebola ini , yaitu kelelawar dapat hidup sehingga kemungkinan dapat menjadi tempat penularan dapat saja terjadi.

Cara yang paling baik dan efektif untuk mengatasi penyakit ini adalah dengan melakukan pencegahan dan pengendalian penyebaran atau penularannya. WHO sudah menggalang dukungan dari seluruh dunia untuk bersama-sama mencegah wabah ini keluar dari Afrika. Waspada terhadap risiko tinggi penularan virus Ebola harus disosialisasikan dengan baik sehingga setiap orang dapat menjaga diri dan menghindari penularan dengan memperhatikan cara penularan virus melalui darah atau cairan tubuh dan melakukan kebersihan diri melalui cara yang paling mudah yaitu cuci tangan.

Beberapa hal penting yang harus difokuskan dalam mencegah dan mengurangi risiko penularan adalah:

1. Mengurangi risiko penularan dari hewan liar (hutan) kepada manusia dengan cara tidak mengkonsumsi daging mentah hewan liar yang menjadi hospes alamiah virus Ebola, seperti kelelawar atau monyet. Petugas yang melakukan pengolahan daging hewan harus menggunakan alat pelindung diri seperti sarung tangan dan baju pelindung dan daging hewan olahan harus benar-benar matang sebelum dikonsumsi.

2. Mengurangi risiko penularan dari manusia kepada manusia dengan cara menghindari kontak dengan cairan tubuh pasien terjangkit virus Ebola dengan menggunakan alat pelindung diri (APD), seperti sarung tangan dan baju pelindung. Hal lain yang harus diperhatikan adalah melakukan cuci tangan setiap habis kontak dengan pasien rawat RS.

3. Melakukan survei terhadap setiap orang yang dicurigai pernah kontak dengan pasien infeksi virus Ebola. Pemantauan dilakukan selama 21 hari sesuai masa berakhirnya inkubasi virus Ebola. Memisahkan setiap orang yang dicurigai terinfeksi dengan setiap orang yang sehat (karantina).

4. Lakukan kebersihan lingkungan dan menjaga hygiene diri masing-masing.

Dengan mengenal dan mengetahui sifat-sifat virus Ebola ini, diharapkan kita dapat terus waspada terhadap kemungkinan penyebaran virus Ebola keluar dari Afrika karena kemudahan transporatasi antar negara. Untuk sementara ini, arus keluar masuk orang ke daerah epidemi (Zaire, Sudan) sudah dibatasi untuk mempermudah penanggulangan infeksi virus Ebola ini. Mari kita semua dukung upaya dari WHO untuk memerangi penyebaran virus Ebola. ■

Melukis Waktu

Oleh : Leonita Easter Patricia (28/7/14)

Aku selalu melihatmu di sana, di saat semua orang menyambut waktu pulang dengan penuh sukacita, semua terburu-buru masuk kendaraan berharap cepat pulang, tidak ada yang mau berlama-lama di sekolah ini, selain dirimu.

Sungguh, semua yang berantakan sangat identik dengan dirimu. Seragam putih acak-acakan yang keluar dari pinggang celana abu-abu, rambut kusut yang sedikit memanjang (entah sudah berapa kali dalam minggu ini guru BK menegurmu agar kau segera memotong rambut itu), wajah kucel seperti kain lap dekil. Rasanya, ingin kubuat rapi semua yang berantakan itu.

Duduk santai di sebuah kursi kayu butut, kau sapukan sebuah kuas ukuran sedang di kanvas berukuran besar di depanmu. Aku pun bertanya-tanya dalam hati, 'Kenapa kau mau melukis secara terang-terangan begini? Di sekolah? Tugas sekolah? Tugas klub?' Selagi aku bertanya-tanyna di dalam hati, langkahku membawaku mendekatimu, aku tidak menyadarinya sampai aku tiba di dekatmu dan kau memandang tajam ke arahku. "Sedang apa kau di situ?" tanyamu tidak suka.

Aku tersengat oleh pertanyaan tajam dan tiba-tiba itu. "Se-sedang bertanya-tanya dengan kelakuanmu melukis di halaman sekolah! Kenapa kau tidak pulang cepat?" kilahku secepat yang kudapat.

"Urusi saja keperluanmu sendiri!" jawabanmu yang dingin membuatku membeku.

Cukup lama aku terdiam sampai aku tidak tahan lagi untuk bertanya, "Apa yang sedang kau lukis?" Aku ingin sekali memutari tubuhmu dan mengintip apa yang sedang kau lukis. Kau begitu asyik masyuk melihat ke arah gedung SD di depanmu dan mengayunkan tanganmu yang memegang kuas ke kanvas.

"Aku sedang menangkap waktu!" jawabmu membingungkan.

"Aku tidak mengerti!" tandasku. Aku mengernyit, melempar pandanganku dari wajahmu ke arah gedung sekolah lalu kembali ke wajahmu.

Kau memperhatikan kelakuanku dengan raut wajah kesal. "Sungguh mengganggu. Sekarang moodku untuk melukis hilang sudah!" jawabmu ditingkah gerak berdiri dan berkemasmu lalu kau segera pergi dari hadapanku dengan wajah muram.

Heeiii!!!! Sungguh sangat menyebalkan bukan???

***

Christian! Itu namamu. Anak baru dan anak paling tidak populer di sekolah ini. Kamu tidak suka bergaul, tidak suka diatur, tidak suka menonjol dan kau benar-benar aneh. Lihat saja perilakumu yang senang menyendiri, lihat saja wajahmu yang selalu muram dan senyummu yang selalu sinis.

"Ada apa denganmu? Kenapa kau terus melihat ke sini?" suara teguranmu seperti sedang menamparku. Aku gelagapan, pasti wajahku merah sekali sekarang.

"Kau seorang penyendiri yang penuh kesuraman, carilah beberapa orang teman jadi kau tidak tampak selalu memisahkan diri!"

Kau mendesis dan menjawab, "Kenapa kau suka sekali mengurusi orang lain?" Jawabmu mengesalkan.

"Mia!" suara teguran Iwan mengagetkanku. "Jadi mau menengok Siska di rumah sakit?"

"Ya, tentu saja.... Besok Sabtu jam 10 pagi saja yah...."

"Ok!" Iwan mengacungkan jempolnya seraya melempar senyum.

Ketika aku memutar kepalaku, aku melihatmu sudah berdiri dan dengan tenang berlalu dari hadapanku dengan kedua tanganmu yang kau sembunyikan di dalam kantong celana.

Aku menelan kekecewaanku, biar bagaimanapun aku sangat penasaran dengan sosokmu yang antik.

Sepulang sekolah, ketika sekolah sudah agak sepi seperti hari-hari kemarin, aku melihatmu duduk di halaman dekat gedung SD sambil melukis. Kali ini aku urung mendekatimu. Aku ngeri disemprot karena kedapatan hendak mengintip kanvasmu.

***

Sabtu, pukul 10 pagi, di RS Kasih Bangsa. Aku dan Iwan menjenguk teman sekelas kami Siska dengan membawa se-kresek *Sweet Pear* dan Jeruk.

Puji Tuhan, operasi usus buntu Siska berjalan baik dan lancar. Kini, Siska hanya perlu banyak beristirahat dan kami mendoakan untuk pemulihannya.

"Mia, *brunch* yuk sebentar? Aku yang traktir.... Lapar nih," ajak Iwan setelah kami pamit pulang dan keluar dari kamar perawatan.

"Ya, yang dekat saja. Di kantin RS saja yah. Siang ini, aku mau anterin mama ke tempat oma!" jawabku datar sambil masuk ke dalam lift diikuti oleh Iwan.

Kami masih mengobrol ketika pintu lift terbuka bertepatan dengan seorang seseorang yang sudah sangat kukenal lewat di depanku sambil membawa sebuah kanvas.

"Christian?" Iwan yang memanggilnya tetapi kamu yang dipanggilnya seolah tidak mendengar di dalam ketergesaanmu. "Ngapain tu anak bawa-bawa kanvas di rumah sakit?" celetuk Iwan keheranan.

Aku termangu sesaat, berusaha mencerna kejadian kilat yang baru saja terjadi, sosokmu cepat menghilang di kejauhan karena orang-orang yang berlalu lalang di sekitarku. "Sedang menangkap waktu," gumamku tanpa sadar.

"Huh?" Iwan memandangiku dengan tanda tanya besar yang terlukis di wajah cemasn ya.

"Iwan, kau makan saja duluan. Aku mau ke sana sebentar!" Aku baru saja menekan tombol *switch*. Fokus dengan keberadaan sosokmu terakhir kali terlihat, aku mulai menerobos kepadatan pengunjung di rumah sakit itu.

Aku berhasil mengejarmu, terengah-engah akhirnya kita bertemu di pelataran parkir.

"Ah...." Kau mengeluh, "Kau lagi..." sungutmu.

"Sedang... apa... kau di ... rumah sakit?" tanyaku sambil berupaya menenangkan nafasku yang kacau.

"Kenapa kau selalu saja ingin tahu urusan orang?" Kau membuka pintu mobil tuamu dan memasukkan kanvas ke dalamnya.

"Ada kerabatmu yang sakit? Siska juga dirawat di rumah sakit ini loh...."

"Masih sering mendoakan orang-orang yang menderita rupanya. Dengan siapa kau datang ke sini?" di luar dugaan kau menanyakanku datang dengan siapa.

"Iwan!" jawabku bersemangat. "Tadi dia memanggilmu, kau tidak dengar?"

"Aku hanya mendengar apa yang aku ingin dengar!" jawabmu ketus. "Mau ku antar pulang?" tanyamu datar. "Atau kau mau pulang dengan Iwan?" matamu yang mengintip di balik poni rambut yang berantakan terlihat berbahaya dan mengancam.

"Apa kau sudah punya SIM?" tanyaku.
"Tidak!"
"Lantas?" tanyaku sambil membiarkan tatapan kita berbenturan di udara...

Aku duduk kaku di sebelahmu, aku tidak tahu kenapa aku mau saja ikut denganmu, ikut dengan orang yang mengendarai mobil tua tetapi tidak punya SIM. Yang jelas bukan karena aku merasa tidak enak apalagi terintimidasi dengan caramu memandangku tadi.

Kau mencibir melihatnya. "Kau boleh tidak ikut jika tidak yakin mau ikut," sindirmu. "Masih belum terlambat untuk turun sekarang," lanjutmu lagi.

"Sudah ah bawel. Jalan saja sebelum aku berubah pikiran...."

Kau tersenyum sinis sambil men-stater mobil. "*You're the boss*.." desahmu.

"Kau melukis waktu. Apakah kau sakit?" Aku bertanya ketika kau mulai mengemudikan mobil bergerak keluar dari pelataran parkir.

"Mengapa kau berpikir begitu?" tanyamu tenang sambil memindah kopling. "Aku melukis waktu agar aku tidak melupakan semua yang pernah kualami.... Terutama di waktu-waktu krisis dalam hidupku. Waktu-waktu yang penting...."

Aku menangkap sesuatu yang familier ketika kau berbicara, aku menyipitkan kedua mataku ketika bertanya, "Kau mirip seseorang yang kukenal... Mirip siapa yah?" tanyaku sambil berfikir.

Kamu meledakkan tawa setelah jeda waktu hening di antara kita. "Kau pasti sial jika pernah kenal dekat denganku...."

Aku tidak pernah tahu bahwa itu adalah pembicaraan serius kita yang terakhir sebab begitu banyak kegiatan di sekolah yang sangat menyita perhatianku; kegiatan OSIS, kegiatan bermusik maupun pelayananku di gereja. Kau juga begitu sibuk dengan klub fotografi dan melukismu.

***

Manusia sama seperti angin, hari-harinya seperti bayang-bayang yang lewat (Mazmur 144:4). Satu ayat alkitab yang lekat dalam

ingatanku tentang waktu. Yah... Waktu yang berjalan begitu cepat, aku merasakan bahwa di usia remajaku ini aku belum melakukan sesuatu yang berharga. Ingatanku melayang kembali ke sosok Christian, sebelumnya dia berkata tentang 'waktu'. Aku menebak-nebak tentang adanya satu pergumulan dalam hidupnya berkenaan dengan waktu yang sedang dia lukis waktu itu. Apakah dia sudah selesai melukis?

Waktu sungguh bergerak sangat cepat. Tes kenaikan kelas sudah berlalu. Aku naik ke kelas 12. Siang di hari Minggu, aku dan keluargaku sudah pulang dari gereja ketika mama memanggil, "Mia.... Temanmu barusan datang dan nitipin sesuatu niy!"

Aku mendapati mama di ruang keluarga, "siapa Ma? Sudah pulang orangnya?"

"Sudah Mia." Mama menyerahkan sesuatu yang dibungkus Koran. Aku memperhatikan bungkusan itu dan bau cat merambat dari balik Koran. Aku tercekat.

"Ma, Mia ke kamar dulu yah!" Terburu-buru aku menuju kamar dan merobek koran pembungkus itu.

Aku terperangah.

Itu sebuah kanvas.....

Membeku selama bermenit-menit aku mencoba menterjemahkan semua yang baru saja aku lihat. Terus terang, baru saja aku memikirkan tentang kanvas ini....

Di dalam kanvas berukuran 120 x 80 cm itu terlukis dua anak berseragam SD, seorang anak perempuan sedang memegang bahu anak laki-laki yang sedang menangis, anak perempuan itu memejamkan matanya, tampak sedang berdoa. Aku tidak mengenali siapa orang-orang di dalam kanvas itu.

Aku mengerutkan dahi setelah menyadari sebuah amplop jatuh ke lantai saat itu. Aku membuka isinya.... Surat..... Ada dua buah kertas di dalamnya.

Aku membalik kertas itu sebelum membaca deretan kata dibelakangnya. Tertera tanggal di sisi kanan atas kertas yang aku kenali sebagai kertas agenda SD. Aku berhitung mundur diiringi suara detak jantungku, kertas itu berasal dari tahun sewaktu aku masih duduk di kelas 1 SD. Kuturunkan pandanganku, ada gambar menyerupai kerangka anak laki-laki berkepala botak dan anak perempuan ber-rok segitiga, di bawah gambar anak laki-laki itu tertulis nama Christian dan di bawah gambar anak perempuan itu tertulis nama.... Mia. Tulisannya sangat jelek dan gambarnya khas gambar anak-anak. Jantungku bertalu-talu.

Tiba-tiba saja seberkas kenangan melintas di kepalaku,

"Kau kenapa?" tanya anak perempuan itu.
"Jangan menangis...."
"Perutku sakit..."
"Kau belum makan?"
"Aku dipukul papa..."

"Jangan sedih.. Kata mamaku, kalau sedih kita harus berdoa supaya Tuhan menghibur... Kau mau aku doakan?" Tetapi anak laki-laki itu terus menangis sambil memegangi perutnya dan anak perempuan itu memegangnya lalu mendoakannya. "Tuhan, sembuhkan sakit Christian supaya dia tahu Engkau mencintainya."

Sungguh doa sederhana yang ku jiplak dari doa mama yang selalu dia ucapkan jika aku sakit. Aku berdiri dengan was-was mengingat sekelumit kenangan itu. Kanvas di tanganku gemetar.

Rumah sakit 'Kasih Bangsa' itu ramai pasien. Saat itu, aku (si anak perempuan kecil itu) dan mama menunggu hasil pemeriksaan dokter dengan sedih. Mengingat kejadian sepulang sekolah di mana anak laki-laki itu yaitu kamu mendesak untuk ikut kendaraan kami. Mama sampai harus mencari-cari siapa yang menjemputmu pulang tetapi jemputanmu belum datang. Di mobil kau mengeluh sakit, wajahmu pucat, badanmu panas. Jadi mama memutuskan membawamu ke rumah sakit saat itu juga.

"Ini anak Ibu?" dokter itu menghampiri kami dengan wajah tidak ramah.

> "Mungkin kau tidak menyadarinya tetapi doamu telah mengubahku dengan cara yang luar biasa. Setiap ku bersusah, aku merenungi doa itu setiap hari dan aku merasa Tuhan mencintai aku"

"Bukan, Dok. Dia teman anakku!"

"Sekujur tubuhnya memar. Anak ini mengalami penganiayaan yang serius!"

Aku melihat wajah mama mengeras saat itu, "Aku akan menghubungi orang tuanya!"

Mama bilang, mama mendapat nomor telepon mamamu dari buku agenda siswamu, mama sedang menelpon di luar saat aku memanggilmu, "Kau masih sakit?" tanyaku. Kau hanya menangis, seolah sakit itu sendirilah tangis itu. "Jangan sedih..." Aku mengambil buku agendamu yang di geletakkan mama di meja ruang dan mulai menggambar.

"Lihat... Aku temanmu!" Aku menyodorkan gambar anak laki-laki dan gambar anak perempuan, ada nama Christian dan nama Mia di bawah gambar itu. Aku telah menggambar kita. "Christian..."

Tak lama, mamamu datang menjemput. Dia bercerita kepada mama. Aku tidak mengerti saat itu tetapi, kau pindah sekolah tak lama setelahnya dan kita sudah tidak pernah bertemu lagi. Aku bahkan sudah melupakanmu, seolah-olah kesibukanku mengejar prestasi dan kegiatan lesku yang segabrek melunturkan ingatanku akan kamu.

Aku menangis, aku sudah mengingat semuanya, kenapa aku bisa melupakan semua itu? Aku membalik kertas agenda yang dulu pernah kugambari. Ada sepenggal kalimat yang aku tahu bahwa kaulah yang menulis sepenggal kalimat itu. Menangkap Harapan.

Jantungku berdetak cepat ketika aku membaca di lembar kertas kedua. Kau menjelaskan sepenggal kalimat tentang "menangkap harapan' di sana.

Menangkap Harapan

Sebutir doa darimu; menyembuhkan, menguatkan, menghiburkan aku di masa-masa sulitku. Mungkin kau sudah lupa tetapi doa dan juluran tanganmu telah mengeras menjadi benteng pertahananku. Mungkin kau tidak menyadarinya tetapi doamu telah mengubahku dengan cara yang luar biasa. Setiap ku bersusah, aku merenungi doa itu setiap hari dan aku merasa Tuhan mencintai aku. Mungkin dahulu aku belum mengerti tetapi gambarmu dan juluran tangan kecilmu yang selalu menentramkanku membuatku mengerti dengan cara yang paling sederhana. 'lihat aku mau jadi temanmu'.Maaf, aku malu mau mengungkit hal itu karena tampaknya kau sudah lupa (itu sempat membuatku dingin padamu) tetapi aku hanya ingin mengungkapkan bahwa hal kecil yang pernah kau lakukan padaku dulu, sangat besar pengaruhnya untuk hidupku. Aku pamit, mama pindah kerja lagi, aku harus mendampingi dan menjaga. Sampai Tuhan kelak mempertemukan kita lagi.

Christian

Aku membicarakan hal ini pada mama, ternyata mama masih mengingat kejadian sewaktu aku masih kelas 1 SD itu. Mama bilang waktu itu mama dan papamu selalu bertengkar. Mamamu selalu dipukul dan pernah sekali waktu kau melindungi mamamu sehingga sejak saat itu, kaulah yang menjadi sasaran kemarahan papamu. Sebelum membawamu pulang dari RS, mamamu berkata bahwa orangtuamu akan segera bercerai.

Aku mencarimu..... Seperti dulu, kau menghilang.... Lagi-lagi tanpa jejak. Teman-teman tidak ada yang tahu kau tinggal di mana karena kau anak baru di kelas 11 dan nomor telepon yang kuminta dari sekolah tidak bisa dihubungi. Rumah kontrakan yang kau sewa bersama mamamu pun sudah kosong. Apa kau pergi menghindari papamu? Apa kau akan baik-baik saja? Aku hanya bisa menerka-nerka. Aku harus kecewa....

Oh.... Andai saja waktu mau sedikit berdamai denganku....

***

Usiaku 23 tahun ketika aku duduk membantu di perusahaan papa. Aku ingat betul, hari itu papa ada janji temu dengan sebuah majalah ibu kota terkenal untuk membahas tentang rubrik ekonomi yang tengah mereka usung tetapi ternyata papa harus bertolak segera ke Singapura untuk urusan bisnisnya. Jadi, aku yang akan menggantikan papa.

Dari balik sebuah kamera pria itu membidikku, lampu blitz yang menyala sungguh sangat mengganggu dan membuatku tersinggung. Aku menghampiri pria itu lalu bertanya marah pada pria di pojok ruang itu, "Apa yang sedang Anda lakukan?"

"Aku sedang menangkap cahaya.....," jawab orang itu tenang.

Dan aku terpana.... Seperti adegan sebuah film yang diputar lambat.... Kau berdiri sambil menyingkirkan kamera itu dari wajahmu. "Kita bertemu lagi, Mia...." Kau tersenyum. Bertubuh jangkung, raut wajah yang kian tegas dan rambut gondrong acak-acakan.... Kau melanjutkan kata-katamu, "Kenalkan, aku Christian, wartawan dari majalah 'K'... Kalau kau belum lupa padaku.... Boleh aku mewawancaraimu?"

Aku tahu, perasaanku yang meluap sudah tidak terbendung lagi.... Apakah yang membuat segalanya istimewa tentang kami? Semuanya tidak ada yang kebetulan; Menangkap waktu, menangkap harapan dan menangkap cahaya. End. ■

HUJAN

Hujan deras
Angin meniup – niup
Udara pun terasa dingin

Oh, huja n
Kau menyirami tumbuhan
Kau mencukupi kebutuhan
Kau membuat tanaman tumbuh subur
Terima kasih oh hujan
Kau turun saat kami perlu

Tapi jika kau marah
Kau selalu gelisah
Kau membuat badai
Dan membuat kilat serta petir

Tetapi, kau yang membuat petani senang

Oleh: Eunike Emilia Oen Hertanto (ASM kls 3)

Natal

Lonceng gereja berdentang
Lagu-lagu Natal berkumandang
Natal t'lah tiba
Mari kita rayakan Natal

Bukan dengan baju baru
tetapi menjadi manusia baru
Bukan dengan pesta pora
tetapi kesederhanaan

Lihatlah anak domba
Lahir di kandang hina
Dia bawa damai sejahtera
Mari sebar kabar gembira
Yesus Sang Penebus tlah lahir

Kolaborasi oleh :
Queeney. F. E. Sutanto (Tunas Remaja) &
Broderick. O. S. Sutanto (ASM kelas 2)

Redaksi Anugerah akan mengadakan

Pelatihan Penulisan

Hari & Tanggal	SABTU, 24 JANUARI 2015
Pukul	13.00-18.00
Tempat	GRIYA ANUGERAH

SESI 1	Mengapa Menulis	Oleh : Yoel M. Indrasmoro (Literatur Perkantas, redaksi Wasiat, SatuHarapan.com
SESI 2	Mengungkapkan Ide menjadi Tulisan	Oleh : Tjhia Yen Nie (Redaksi Majalah Anugerah)
SESI 3	Teknik Penulisan	Oleh : Kristianto Eko Budiarto (Media Cetak Departemen Komunikasi Lembaga Alkitab Indonesia (LAI))

Pendaftaran : Leonita Easter Patricia (0811790421)
redaksianugerah@gkigadingserpong.org
(Tempat Terbatas)

KOMISI USIA INDAH

Oleh : Ibu Supria Dewi *Foto : Dokumentasi Komisi Usia Indah*

Syalom,

Pada kesempatan ini, kami ingin menggambarkan sekilas rangkaian kegiatan komisi Lansia. Komisi ini diperuntukkan para oma dan opa yang mempunyai kerinduan yang sama yaitu tetap bersekutu dan bersama-sama melayani Tuhan meskipun usia telah memasuki masa senja, daripada harus merasakan kesepian setiap hari dengan hanya duduk menonton TV, lebih baik mengisinya dengan kegiatan yang lebih bermanfaat dan berarti.

Kebaktian Padang Komisi Usia Indah

Persekutuan Usia Indah dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari Rabu, dimana melalui persekutuan ini, kita, para oma dan opa semakin dikuatkan dan makin bertumbuh di dalam Tuhan, juga diperlengkapi dengan pemberitaan Firman Tuhan.

Kegiatan lainnya ada paduan suara, latihan angklung untuk dapat mengisi acara pada kebaktian umum pada hari Minggu. Mengikuti kelompok kecil dimana di dalam kelompok ini para lansia dapat bersama-sama belajar untuk mendalami Firman Tuhan sehingga iman pun dapat semakin bertumbuh dan dikuatkan. Tidak kalah menarik adalah Kebaktian Padang, kegiatan ini dilaksanakan di alam terbuka sehingga lebih rileks dan segar. Kami juga mengadakan retret yang dilakukan 2 tahun sekali, menginap selama 1 hari. Masih banyak lagi kegiatan yang lainnya, semuanya menarik dan seru untuk diikuti.

Agrowisata ke Kuntum, Bogor

Ayo para Oma dan Opa! Mari bergabung di dalam persekutuan Usia Indah! Kehadiran Oma dan Opa sangat kami nantikan. Jangan sia-siakan waktu yang masih Tuhan percayakan kepada kita. ■

Salam Semangat,

Komisi Usia Indah Simeon

FAMILY MINISTRY

Family Ministry memiliki tujuan agar tercipta keluarga-keluarga Kristen yang berpusat pada Kristus, dimana masing-masing anggotanya dapat berakar, bertumbuh dan berbuah dalam Kristus di tengah-tengah keluarga mereka.

Oleh : Budiman Santoso

Komisi Dewasa – Pasutri sengaja tidak hanya memfokuskan diri dalam pelayanan Pasutri saja tetapi juga memfokuskan diri ke pelayanan keluarga, mengapa? Karena, pasutri adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keluarga. Keluarga adalah lembaga pertama yang diciptakan oleh Tuhan. Keluarga dirancang Allah menjadi wadah bagi setiap manusia untuk hidup, memiliki rumah (home), berinteraksi satu sama lain untuk bertumbuh dalam kasih dan anugerah Tuhan. Hubungan antar suami istri adalah hubungan yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan Kristus dan JemaatNya. Keluarga dirancang untuk menyatakan hubungan Allah dengan ciptaanNya. Jika keluarga hidup benar, maka gereja akan bertumbuh dengan benar, dan akan mempengaruhi masyarakat.

Karena itulah maka fokus yang dipilih adalah Pelayanan Keluarga (Family Ministry). Dalam Ulangan 6:1-9 dinyatakan mengenai bagaimana Firman Tuhan haruslah diajarkan berulang-ulang kepada anak-anak kita didalam keluarga. Pertumbuhan iman berasal dari rumah, dari dalam keluarga, dimana anak-anak dapat belajar Firman Tuhan dan bertumbuh menjadi dewasa dalam iman mereka dan juga dengan melihat kenyataan hidup sehari-hari dan teladan dari orang tua mereka. Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anak mereka.

Kita mengetahui bahwa tahapan menjadi keluarga dimulai dengan persahabatan, yang dilanjutkan dengan tahap pacaran, kemudian pra-nikah, yang akhirnya menjadi pasangan suami istri, membentuk keluarga. Di masing-masing tahapan itulah peran pembinaan yang berkesinambungan dibutuhkan agar mereka yang berkeluarga dapat dipersiapkan sejak dini. Selanjutnya pembinaan per jenjang juga tidak akan mungkin bisa maksimal jika tidak me libatkan keluarga. Jika orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anak mereka, maka pelayanan gereja harus berbasis keluarga. ■

Komisi Dewasa – Pasutri mengambil bagian dalam pelayanan keluarga (Family Ministry) dalam tahapan sbb :

1 Pra – nikah :

- Pre Marital Mentoring : (Sedang dalam Progress) : Sebuah Program pembinaan intensif / mentoring bagi pasangan yang akan memasuki pernikahan.

2 Pasutri

- Marriage Enrichment (ME): Sebuah Retreat untuk pasutri yang sudah menikah minimal selama lima tahun. Retreat ini akan memperkaya kehidupan pernikahan dan memulihkan hubungan suami isteri agar lebih harmonis. Retreat ini diadakan sebanyak dua kali dalam setahun.
- Penyegaran Alumni Marriage Enrichment: Program pembinaan lanjutan bagi mereka yang sudah mengikuti ME diadakan setiap dua tahun sekali, penyegaran ini bertujuan untuk me-refresh kembali para pasutri arti kehidupan pernikahan.
- Seminar Pasutri : Seminar bagi pasutri untuk membina pasutri dalam kehidupan berumah tangga agar prinsip-prinsip Firman Tuhan dapat diterapkan dalam kehidupan berkeluarga.
- Kelompok Kecil Pasutri : Membuat suatu komunitas tumbuh bersama. Suatu program pembinaan intensif dalam kelompok kecil bagi pasutri agar lebih mendalam dalam mempelajari kebenaran Firman Tuhan dan penerapannya dalam kehidupan berkeluarga.

3 Keluarga

- Persekutuan Keluarga (PeGa): Membuat Bahan Persekutuan Keluarga dibagikan pada jemaat setiap minggu sebagai panduan untuk melaksanakan persekutuan keluarga di rumah masing-masing. Tema bahan Persekutuan Keluarga ini sejalan dengan tema gereja (event Bulan Keluarga, Natal, Paskah, dll.)
- Parenting Class : Program pembinaan intensif (5 kali pertemuan), yang membahas buku Sacred Parenting – Gary Thomas. Kelompok-kelompok kecil para pasutri dibina dan dapat saling berbagi dan saling menolong dalam membina anak2 sesuai dengan Firman Tuhan.
- Akan ada kelas-kelas lain lagi untuk mendukung keluarga menjalankan peran mereka dalam pendidikan anak-anak mereka. Serta kegiatan-kegiatan lainnya yang melibatkan keluarga dalam menjalankan peran mereka.

Kami menghimbau pada semua anggota jemaat agar memanfaatkan program-program pembinaan yang sudah tersedia dalam Family Ministry, agar keluarga kita dapat berjalan sesuai dengan kehendak Tuhan dan membangun keluarga-keluarga yang berpusat pada Kristus.

KOMISI WANITA

SEKILAS CIKAL BAKAL PERSEKUTUAN KOMISI DEWASA SIE WANITA

Oleh : Lanawati *Foto : Dokumentasi Komisi Wanita*

Perayaan HUT & natal pertama di PW

Bermula dari ibu-ibu yang berkumpul selama menunggui anak-anaknya bersekolah di BPK Penabur Gading Serpong dan kerinduan untuk bersekutu bersama, maka diadakanlah persekutuan wanita, yang dipelopori dan dibimbing oleh seorang hamba Tuhan, Ibu Phebe Santosa. Pada saat itu GKI Gading Serpong, masih merupakan Pos KPK GKI Gading Serpong.

Persekutuan komisi wanita, pertama kali diadakan tahun 1998, pada hari Kamis tiap pukul 10.00, di salah satu ruangan di gedung TKK Penabur yang saat itu dihadiri kira-kira 10 orang ibu.

Saat merayakan ulang tahunnya yang pertama, persekutuan wanita sudah berpindah tempat ke rumah di sektor 1C, yang juga sekaligus merupakan sekretariat gereja. Dan saat itulah juga dibentuknya kepengurusan yang pertama komisi dewasa sie wanita, yang sekaligus juga dimulainya paduan suara Nafiri yang pertama yang saat itu dipimpin oleh ibu Debora K Gunawan.

Seiring dengan berpindahnya sekretariat

Persekutuan di rumah sektor 1C

gereja ke jalan Kelapa Gading Barat blok AG 15/16, yang sekarang kita kenal dengan Griya Kasih (klinik anugerah lama), maka persekutuan wanita kembali ikut berpindah tempat sampai dengan sekarang. Dalam perkembangannya, selain Persekutuan Wanita yang sudah rutin dilakukan setiap hari Kamis, timbul kerinduan dari ibu Phebe untuk mengajak jemaat wanita menjadi pendoa syafaat, maka dibentuklah persekutuan doa wanita yang diadakan setiap hari Selasa pukul 10.00. Puji Tuhan persekutuan wanita dan persekutuan doa wanita masih terus berjalan sampai dengan saat ini.

Dalam kurun waktu hampir 16 tahun usia komisi dewasa Sie Wanita, banyak pelayanan dan kegiatan yang sudah dilakukan, baik kegiatan rutin di gereja, seperti seminar, KKR, PA, pembinaan, acara kebersamaan, kebaktian & perayaan HUT Sie Wanita, berbagai macam lomba, seperti lomba memasak, lomba gerak dan lagu menyanyikan lagu Mandarin, pelatihan ketrampilan yang diberikan untuk membekali para ibu agar wawasannya semakin luas yang tentunya akan memberikan dampak yang psikologi, kuis Alkitab, penerbitan bulletin Eshet Chayil dan banyak lagi acara yang dikemas sedemikian menariknya untuk memberikan suasana akrab bagi sesama jemaat sie wanita.

Selain berbagai kegiatan di dalam gereja, komisi dewasa sie wanita juga secara rutin mengadakan pelayanan dan kebersamaan di luar gereja, seperti kebaktian padang, retret pengurus, kunjungan ke Lembaga Alkitab Indonesia, Panti Werda, Panti Asuhan, Panti Rehabilitasi Narkoba di Sentul, kunjungan ke Pabrik Fiesta dan juga bakti sosial penjualan sembako dan alat tulis murah di desa Pakulonan dan Cigaten dan pelayanan posyandu yang secara rutin setiap bulan dilakukan di kelurahan-kelurahan sekitar Gading Serpong. Dan yang tak kalah pentingnya, program perlawatan yang juga sudah dilakukan secara rutin sebagai bentuk kepedulian terhadap jemaat wanita yang sakit, yang sudah lama tidak hadir maupun kepada jemaat wanita yang baru.

Pelayanan posyandu & penjualan sembako & pakaian murah

Kiranya keberadaan Komisi Dewasa Sie Wanita GKI Gading Serpong, terus menjadi berkat dan membawa perubahan yang baik bagi jemaat wanita dan keluarganya serta menjadi terang bagi seisi rumahnya, sehingga terpancar sinar 'Terang Kasih Yesus' bagi sekelilingnya. Kami mengundang jemaat wanita untuk hadir bersekutu bersama kami, setiap hari Selasa dan Kamis pukul 10.00 wib di Griya Kasih (klinik anugerah lama). ■

Ada apa dengan KOMISI PEMUDA?

Lebih dari 1 dasawarsa sudah semenjak Komisi Pemuda GKI Gading Serpong pertama kali dibentuk. Senada dengan usianya, tentunya sudah banyak kegiatan yang dilakukan, baik itu kegiatan yang rutin maupun kegiatan non rutin setiap tahunnya. Selain ibadah Komisi Pemuda setiap hari Minggu, sebenarnya apa saja 'sih kegiatan para Pemuda di GKI Gading Serpong?
Berikut sedikit informasi tentang beberapa kegiatan Komisi Pemuda GKI Gading Serpong :

Oleh : Eldo dan Furra

Foto : Dokumentasi Pemuda

Doa Rabu

merupakan sarana bagi para Pemuda untuk saling mendoakan dan saling berbagi pengalaman-pengalaman juga pergumulan-pergumulan hidup yang dialami, sehingga para Pemuda dapat saling menguatkan satu sama lain dalam Kristus. Selain doa dan sharing, terdapat pula firman Tuhan yang dibagikan dan bahan untuk didiskusikan sehingga kehidupan rohani para Pemuda terus dibina dan terus bertumbuh. Sesuai dengan namanya, Doa Rabu diadakan setiap hari rabu jam 19.30 di Griya Anugerah.

Suasana Doa Rabu

Ibadah Kreatif - KPGS Award

Ibadah Kreatif

adalah ibadah dengan format yang kreatif dan berbeda dengan ibadah-ibadah yang dilakukan setiap minggunya. Diadakan pada Minggu ke 5, ibadah kreatif bertujuan untuk memberikan suasana baru dalam ibadah dengan tema-tema yang menarik untuk kaum muda tentunya.

Pelayanan Misi

Mulai tahun 2014, Komisi Pemuda GKI Gading Serpong telah memiliki program Pelayanan Misi. Tujuan dari dibentuknya program ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran para Pemuda tentang pentingnya Misi untuk mengabarkan Injil. Bersinergi dengan Komisi Pekabaran Injil (KPI) GKI Gading Serpong, Komisi Pemuda mengawali langkah Pelayanan Misi di Pos Pelayanan Tenjo yang telah diprakarsai lebih awal oleh Tim KPI GKI Gading Serpong. Pelayanan Misi yang diberikan berbentuk kegiatan-kegiatan kreativitas yang dituangkan dalam bentuk prakarya-prakarya, melengkapi Pelayanan Bimbingan Belajar yang selama ini dilakukan oleh Tim KPI.

Pelayanan Misi di Tenjo

Pelayanan Misi di Tenjo

Selain ketiga kegiatan tersebut, masih banyak 'loh kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan di Komisi Pemuda GKI Gading Serpong. Penasaran? Yuk, datang ke Ibadah Komisi Pemuda setiap Minggu pukul 09.30 di ruang serbaguna SDK Penabur Gading Serpong and find out more! Komisi Pemuda terbuka untuk siapa saja yang berjiwa muda. Ayo jadi bagian dari kami, kami menunggumu! ■

Menjaga Pergaulan di Komisi Remaja

Oleh : Eldo dan Furra
Foto : Dokumentasi Remaja

Waktu kita di remaja adalah singkat. Waktu yang singkat itu perlu diisi dengan hal bermakna. Salah satunya dengan mengikuti persekutuan remaja. Menurut Ketua Komisi Remaja Cyntia saat ditemui Tim Majalah Anugerah ada beberapa alasan mengapa para remaja perlu mengikuti persekutuan remaja.

Usia remaja adalah usia dimana kita mulai mencari jati diri. Jaman membuat kita terombang-ambing dan gampang dipengaruhi. Dengan bergabung di Tunas Remaja atau Komisi Remaja, kita bisa mendapatkan suatu komunitas yang mau tumbuh bersama secara rohani. Komisi ini diharapkan dapat mempengaruhi hidup mereka sehari-hari dan membuat kita menjadi lebih baik. Remaja bisa mencari jati diri dengan cara yang benar dan tidak menyimpang.

Bagi kamu yang sedang berada di kelas 9 SMP -12 SMA kamu bisa mengikuti kebaktian remaja yang diadakan di Ruang Kelas Lt 2 SDK Penabur Gading Serpong jam 7 pagi. Sedangkan bila kamu berada di kelas 7-8 SMP bisa ikut kebaktian Tunas Remaja, bertempat di ruang kelas lantai 2 SDK Penabur Gading Serpong yang kebaktiannya dimulai pukul 9.30 pagi.

Tiap hari sabtu ada kegiatan futsal bersama yang diadakan setiap pukul 16.30 di lapangan SDK Penabur Gading Serpong. Pesertanya pun bebas, tidak mesti dari sekolah Penabur ataupun dari jemaat GKI GS. Selain itu setiap hari kamis para remaja juga dapat ikut bermain Badminton bersama para jemaat lain.

Komisi Remaja sekarang juga sedang mengembangkan program pembinaan yang diadakan tiap tiga bulan sekali. Acaranya pun bermacam macam ada persekutuan kreatif, workshop film, dan di tahun depan akan ada games. Menurut, Cyntia, ketua remaja, tujuan diadakannya program ini agar antar jemaat di komisi remaja bisa saling mengenal satu sama lain. "Program ini dibuat supaya selain hari minggu, ada hari lain juga dimana para remaja bisa lebih saling mengenal satu dengan lainnya dan bertumbuh bersama di tiap kegiatan," tuturnya.

Tak hanya itu, Komisi Remaja pun mempunyai program Kelompok Tumbuh Bersama (KTB) yang diadakan tiap bulan sekali. Waktu KTB sendiri disisipkan usai kebaktian minggu yang biasanya diadakan di tiap minggu kedua.

Menurut Cyntia, kesulitan yang dihadapi Komisi Remaja pun bermacam–macam untuk mengajak teman-temannya hadir ke persekutuan remaja tiap minggunya. Pertama, karena usianya yang masih muda, tidak ada transportasi untuk mengantar mereka ke persekutan yang diadakan karena masih ada ketergantungan pada orang tua untuk mengantarnya ke gereja. Kendala kedua, para remaja sering merasa datangnya sendirian ke persekutuan dan mereka merasa tidak ada teman bersama untuk hadir di persekutuan, dan lain sebagainya.

"Menurutku bukan jumlah orang yang dicari oleh komisi remaja. Tapi aku berharap jemaat yang datang ke persekutuan itu, mereka bisa benar-benar melihat ini komunitas yang mencintai Tuhan. Di sini menjadi komunitas tempat mereka tumbuh, berbagi dan bermain. Jadi mereka tidak akan merasa enggan dan merasa sendiri tidak punya temen, tetapi dapat merasakan kalo disini semuanya temen yang mau saling belajar, berbagi dan bertumbuh bersama," tutur Cyntia. ■

Pendalaman Alkitab

Ibadah Paskah - Man of Steel

Retreat - Journey to the Center of Life

Ingin tahu lebih banyak tentang Komisi Remaja bisa cek di sosial media remaja di Instagram dan Twitter @koremgkigs dan bagi kamu yang tertarik di bidang tarik suara bisa bergabung di vocal group remaja Gloria Chorale.

KOMISI ANAK

PERHATIKAN TUMBUH KEMBANG ANAK DARI SEKARANG

Oleh : Eldo dan Furra *Foto : Dokumentasi Komisi Anak*

Tumbuh kembang anak kita di dalam Tuhan jadi perhatian khusus bagi para orang tua. Kali ini Majalah Anugerah bertemu dengan David Satyawan, Ketua Komisi Anak, yang menjelaskan mengapa anak kita perlu dibimbing dalam Tuhan sejak dini usai Kebaktian Anak.

Aktivitas Sekolah Minggu

Guru-guru Sekolah Minggu

"Seperti halnya kita belajar bahasa Inggris dari kecil, belajar firman Tuhan hendaknya juga dimulai sejak kecil, supaya anak-anak kita bisa terus mengingatnya," ujar David bersemangat.

Bagaimana jumlah guru pendamping di Komisi Anak?

Jumlah 150 orang yang aktif 120. Kita dibantu oleh remaja sebagai pendamping. Juga ada mahasiswa dari UPH College yang kuliah di jurusan keguruan. Ada persyaratan yang harus diikuti yaitu pembinaan cagur yang diadakan setiap tahun sekali di bulan Februari-April yang terbagi dalam 10 sesi. Untuk mengikuti pembinaan cagur, syaratnya harus sudah sidi atau baptis. Dalam pembinaan cagur ini kita juga mengundang jemaat dari Klasis Banten.

Bagaimana dengan pengiring musik saat kebaktian anak?

Kami sangat bersyukur jika bisa mendapatkan guru yang bisa bermain alat musik. Biasanya untuk menambah pemain musik, kami mencarinya dari remaja. Bila ada yang belum bisa tapi mau belajar, maka kami akan membuat kelas pembinaan pemusik, dan mengajar adalah guru-guru yang senior yang bisa memainkan alat musik.

Menjadi guru di kebaktian anak tidak bisa ganti-ganti, karena mereka wajib pelayanan untuk mengajar selama setahun di kelas yang sama, karena jumlah guru yang sangat terbatas. Jadi jika ada pemusik yang tidak hadir, berarti tidak ada yang bermain musik jadi hanya bisa *Accapela* (tepuk tangan). Saya berharap jumlah guru bisa terus bertambah agar pelayanan menjadi lebih baik.

Suka duka apa yang dijalani selama menjalani peran sebagai Ketua Komisi Anak?

Sebagai ketua, ini adalah periode kedua pelayanan di komisi anak, saya senang melihat anak-anak sekolah minggu semakin bertumbuh kembang di dalam Tuhan, yang terlihat dari antusias mereka dalam mendengar firman Tuhan. Kami semakain tertantang memikirkan bagaimana membawa mereka semakin mengenal Tuhan. Sulit juga untuk mengukur anak-anak dari tingkah lakunya. Kami lebih melihat barometernya ketika anak-anak memuji Tuhan, apakah semangat atau tidak. Ketika mereka perhatian dan fokus pada firman Tuhan dan mau terlibat dalam acara natal, maka kami ikut senang karena sudah mau aktif dalam pelayanan.

Bagaimana kesulitan yang dihadapi selama menjalani sebagai Ketua Komisi Anak?

Kalau sebagai ketua, yang paling susah adalah mencari orang untuk terlibat dalam pelayanan baru. Panitia dan pengurus biasanya orangnya itu-itu lagi. Guru kadang inginnya hanya menjadi guru saja, seperti halnya jemaat belum tentu mau menjadi majelis.

Walaupun jumlah guru aktif sekarang 120 orang, yang kesannya banyak namun perlu diketahui setiap kelas

Suasana Kelas Sekolah Minggu

pasti ada anak- anak bermasalah, kasusnya bisa anak-anak yang aktif atau hiperaktif yang membutuhkan perhatian khusus. Ketika didiamkan mereka akan membuat keributan yang bisa mengganggu ketertiban di kelas, jadi dibutuhkan lebih banyak guru lagi.

Dalam tiap kelas ada guru inti dan pendamping yang biasanya dari remaja, dan tenaga mahasiswa dari Universitas Pelita Harapan (UPH). Jika dari pendamping itu ada yang tidak masuk maka guru di kelas itu menjadi kurang, karena biasanya remaja komitmennya agak kurang. Dalam menangani anak-anak berkebutuhan khusus juga dibutuhkan kemampuan khusus dalam penanganannya. Kami sangat berharap mempunyai guru yang bagus secara kualitas.

Mengapa kita harus membawa anak kita ikut ke persekutuan anak?

Kami melihat bahwa pengaruh dunia semakin kuat dan besar, masalah pengaruh *gadget* dalam pergaulan sangat dominan. Alangkah baiknya jika pembinaan rohani anak dimulai sedini mungkin. Kalau fondasinya kuat, nanti ke atasnya akan semakin bertahan. Ketika anak-anak sudah menginjak usia remaja, kalau fondasinya sudah kuat, ketika menghadapi godaan dia bisa mengingat ayat- ayat yang sudah dihafalnya dalam mempertahankan dirinya di dunia yang penuh dengan godaan.

Adalah suatu kebahagiaan jika anak-anak SM binaan kita yg dulu masih kecil, kemudian di remaja melayani, di kebaktian umum juga melayani. Tetap setia dan berbuah di dalam Tuhan. Sampai ada seorang yang pengajar mengatakan, "Itu kan anak SM saya yang sudah besar dan sekarang ikut melayani". Saya melihat ketika raut muka guru yang bahagia saat mereka melihat anak–anak SM nya tetap setia dan bertumbuh di dalam Tuhan. Saya merasa tujuan guru-guru SM itu tercapai. ■

Keluarga Bersahabat, Komunitas jadi Berkat

Liputan Bulan Keluarga

Oleh : Bernadetha, Kukuh, Eldo, Furra *Foto : Eldo*

Keluarga adalah bagian kecil yang sangat penting dalam berjemaat. Bagaimana jadinya suatu komunitas bergantung pada relasi antar keluarga; apakah komunitas tersebut dapat bertumbuh bersama, terbengkalai, atau justru saling menjatuhkan. Semua berangkat dari keluarga. Jika keluarga saling bersahabat, maka komunitasnya pun akan memberkati.

'Keluarga Bersahabat, Komunitas Jadi Berkat', itulah tema yang Gereja GKI Gading Serpong ambil untuk acara 'Family Fun Festival' Bulan Keluarga 2014 yang diadakan di Sekolah Pelita Harapan tanggal 18 Oktober lalu. Acara ini terdiri dari kegiatan-kegiatan yang bersifat rekreatif dan membangun persahabatan seperti permainan bersama, talent show, makan bersama, dan door prize. Dua gerai *photobooth* siap menangkap kegembiraan keluarga-keluarga, stand-stand makanan berjejer sehingga peserta tidak perlu khawatir akan lapar. 'Family Fun Festival' memang tepat untuk menggambarkan acara ini.

Dalam aktifitasnya seperti *games* dan *talent show*, peserta dibagi menjadi 11 kelompok berdasarkan wilayah tempat tinggal; termasuk salah satunya dari Tenjo. "Pembagian per wilayah ini supaya setiap keluarga makin akrab," tutur Denny Sumantri, ketua Bulan Keluarga 2014. Contohnya lomba *talent show* yang membutuhkan persiapan dan latihan dari anggota-anggota keluarga per wilayah. Sambil berlatih, keluarga bisa saling bercanda, mengobrol, dan melatih satu sama lain, sehingga tercipta kedekatan antar keluarga.

Memang, salah satu alasan diadakannya acara 'Family Fun Festival' adalah agar gereja dapat menjangkau keluarga-keluarga yang istilahnya *lonely*; hanya datang kebaktian Minggu lalu pulang dengan problem yang masih ada dan tidak bisa sharing karena tidak

Wilayah 1 - Pemenang Acara Bulan Keluarga

kenal dengan keluarga-keluarga lain. Serta Perwil (Persekutuan Wilayah) adalah satu cara untuk menjangkau keluarga-keluarga itu. "Harapan kami bukan hanya memperkuat wilayah, tapi juga supaya ada pertumbuhan dari wilayah-wilayah itu sendiri," kata Pak Denny yang mulai ikut Persekutuan Wilayah setelah mengikuti acara Bulan Keluarga beberapa tahun lalu. Ia berharap agar jumlah keluarga yang datang ke Persekutuan Wilayah akan bertambah setelah acara ini.

Acara yang diikuti oleh lebih dari 700 peserta ini tentu tak lepas dari kerja keras para panitia, pemuda, anggota Perwil, dan pihak-pihak lain yang ikut ambil peran dalam membantu kesuksesannya. Persiapan sudah dilakukan sejak bulan Juli-Agustus, panitia juga gencar mempublikasikannya dengan semenarik mungkin. Balon warna-warni menghiasi meja pendaftaran beberapa minggu sebelum Family Fun Festival agar keluarga makin tertarik untuk ikut serta. "Panitia semangat, peserta tertular," ucap Pak Denny dengan bangga.

Sebenarnya panitia sempat gentar karena acara ini diadakan pada hari pengambilan rapot sekolah, sampai-sampai acara yang rencananya dimulai pukul 08.00 terpaksa dijadwal ulang mundur tiga jam. Panita takut acara jadi sepi karena banyak yang berhalangan hadir. Tapi Puji Tuhan, acara dapat berlangsung lancar dengan antusiasme peserta tetap menyala, terlihat dari semangat wilayah-wilayah yang dengan percaya diri maju menampilkan tarian, drama, nyanyian, dan yel-yel saat talent show. Sifat kompetitif para peserta juga terlihat saat permainan rotasi yang terdiri dari empat station. Permainan-permainan dalam acara ini membutuhkan kerjasama tim, contohnya pada permainan Saluran Berkat yang bermisi memindahkan air dari satu ember ke ember lain dengan menyambungkan potongan bambu setengah lingkaran. Selain kerjasama, game ini juga mengajarkan kesabaran dan kepedulian untuk menyamakan tempo permainan. Dari keseluruhan permainan dalam acara ini diperoleh 3 kelompok pemenang: Juara 1 dari Wilayah 1, Juara 2 dari Wilayah 2, dan Juara 3 dari Wilayah 4.

Suasana Sesi Photobooth

Talent Show

Tidak berhenti di acara ini saja, langkah selanjutnya adalah mengajak peserta dan seluruh jemaat agar dapat bersekutu dan bertumbuh bersama dalam Perwil. Panitia juga belum berpuas diri. "Jumlah pesertanya masih 700 orang, jemaat ada kurang lebih 2000," kata Pak Denny. Ini berarti masih ada kurang lebih setengah jumlah keluarga yang belum hadir. Ke depannya, semoga Perwil dapat terus bertumbuh menjadi sarana berkat bagi keluarga-keluarga di dalamnya dan sesama. ■

Talent Show

Head Office :
Jl. Raya Serpong Km.. 7 No. 32
Pakualam – Serpong, Tangerang
Telp. 021 5312 7778
Fax. 021 5312 7708 / 09

Branch Office Body Paint :
Jl. Ki Hajar Dewantara No. 12
Sawah lama – Ciputat, Tangerang
Telp. 021 749 8800
Fax. 021 749 8200

Jl. Arteri Soekarno Hatta No. 18
Semarang
Telp. 024 7658 1111
Fax. 024 7658 1177

Opening Soon

Branch Office Body Paint :
Jl. Raya Binong No. 9 RT/RW. 02/02
Binong – Curug, Tangerang

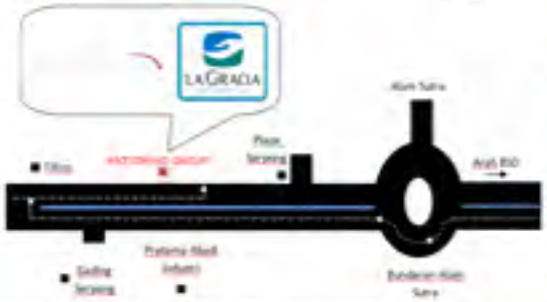

EKATHRONIC
MOTOREKO GROUP

Authorized Workshop
- Suzuki
- Mercedes Benz
- Hyundai
- Proton

- Body Paint
  - General
  - Insurance
- Chemical:
  - Ekathronic

- Emergency Calls
  - 081196999513
- Towing Service
  - 02136105757

www.motoreko.com

LA GRACIA
HEALTH & BEAUTY CLINIC

Klinik Estetika -Umum & spesialis • Apotek
Body Sliming • Hair Treatment by PHYTO

Acne Treatment | Anti Aging Treatment | Facial Microdermabration | Chemical peeling | Filler | Botox | Laser | IPL | Fractional RF | PRP

Paket Spesial Des'14-Jan'15
Paket Pengobatan Jerawat Disc 20%**

NANO Teknologi

Syarat dan ketentuan berlaku**

Jl.Raya Serpong Km.7 No.32 Serpong Tangerang Selatan | Telp: (021) 53128000, 0815 8610 8000

MAXIMA music center

KURIKULUM
berstandard internasional

TENAGA PENGAJAR
sarjana musik dan bersertifikat internasional dengan pengalaman mengajar minimal 2 tahun

KONSER MURID BULANAN DAN TAHUNAN
diadakan secara rutin di dalam dan luar Maxima Music Center (berbagai Mall, Restaurant dan Entertainment Center)

KELAS TEORI MUSIK
gratis untuk seluruh murid

UJIAN LOKAL DAN INTERNASIONAL
ujian lokal diadakan setiap 6 bulan sekali dan
ujian ABRSM (Associated Board of the Royal Schools of Music) 1 tahun sekali

PROGRAM BEASISWA
berupa potongan uang kursus yang diberikan kepada siswa dengan proses belajar terbaik berdasarkan hasil evaluasi belajar yang dibagikan setiap 6 bulan sekali

Pilihan kelas privat: *Vokal, Piano, Keyboard, Gitar, Biola*

Hubungi kami:
Ruko Santa Monika A-35. Jalan Pelepah Indah (Depan Gerbang TK Tarakanita). Gading Serpong, Tangerang.
021 26399910 - 0823 10090010 - maximamusic@ymail.com

www.maximamusiccenter.com